

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PROSOSIAL PADA REMAJA
DI PONDOK PESANTREN MUMTAZA PRAPAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh:

WAHYU SANTOSA

NIM. 1717101089

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Santosa

NIM : 1717101089

Jenjang : S-1

Fakultah : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Empati Dengan Prosocial Pada Remaja Di
Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 19 Januari 2022



Wahyu Santosa

Nim.1717101089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Hubungan Empati Dengan Prosocial Pada Remaja Di Pondok

Pesantren Mumtaza Prapas

Yang disusun oleh Wahyu Santosa NIM. 1717101089. Program Studi **Bimbingan Dan Konseling Islam**. Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **03 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial Dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II


Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama


Wardo, M.Kom.
NIP. 19811119 200604 1 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 14 Februari, 2022
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi penulisan skripsi dari:

Nama : Wahyu Santosa

NIM : 1717101089

Jenjang : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Empati Dengan Prosocial Pada Remaja di**

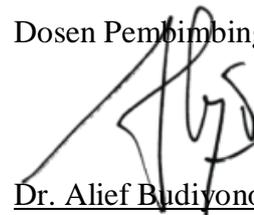
Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Januari 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP. 19790217 200912 1 003

Motto

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bisa bermanfaat untuk orang lain”

(H.R Muslim, ath Tabrani, ad-Daruqutni)



Hubungan Empati Dengan Prososial Pada Remaja Di Pondok Pesantren

Mumtaza Prapas

Wahyu Santoa

NIM. 1717101089

Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Purwokerto Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Prososial merupakan perilaku menolong tanpa mengharapkan imbalan. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindakan prososial. Salah satu faktornya ialah empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Jenis penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi product moment dari Pearson, Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah remaja yang ada di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas, adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah total random sampling. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Berdasarkan perolehan uji hipotesis di peroleh nilai r hitung sebesar 0,724. Kemudian nilai r tabel $N = 60-2$ dengan taraf signifikansi 5% maka di peroleh 0,254. Dengan demikian r hitung (0,724) > nilai r tabel (0,254). kemudian nilai signifikasinya 0,000 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara variabel X (Empati) dengan Variabel Y (Prososial).

KataKunci: *Empati, Prososial, Pondok, Pesantren.*

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini peneliti Persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Yuni Siswati dan Bapak M. Sangud, terimakasih atas doa, cinta dan segala suportnya semoga Alloh SWT membalas kebaikan mereka dan dengan karya ini semoga bisa membuat Ibu dan Bapak saya bangga.
2. Serta almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Empati Dengan Prososial Pada Remaja Di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Angung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umatnya.

Berkenan dengan selesainya skripsi ini, penulisa mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bimbingan, motivasi serta doa dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Ketua Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Kholil Lur Rohman, S.Ag, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Jaringan Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada para mahasiswa.
7. Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Mumtaza Prapas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk malakukan kegiatan penelitian.
8. Ibu dan Bapak selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya.
9. Keluarga besar yang sudah mendukung dan mensuport saya

10. Seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih belum maksimal dalam proses pembuatannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

Purwokerto, 19 Januari 2022

Penulis


Wahyu Santosa

Nim.1717101089



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prososial.....	17
1. Pengertian Prososial	17
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	19
B. Empati.....	22
1. Pengertian Empati.....	22
2. Aspek Empati.....	24
3. Faktor-Faktor Empati	25
C. Remaja	27
1. Pengertian Remaja	27
2. Perkembangan Remaja	28
D. Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial	30

E.	Hipotesis	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	34
B.	Tempat Penelitian	34
C.	Populasi Dan Sempel Penelitian	35
1.	Populasi	35
2.	Sempel	37
D.	Variabel Dan Indikator Penelitian	37
1.	Variabel (X) Independen	38
2.	Variabel (Y) Dependen	38
E.	Metode Pengumpulan Data	39
1.	Metode Angket	39
2.	Metode Observasi	40
3.	Metode Dokumentasi	40
F.	Uji Coba Instrumen Penelitian	41
G.	Teknik Analisis Data	45
1.	Analisis Data	45
2.	Uji Validitas Dan Reliabilitas	45
a.	Uji Validitas	45
b.	Uji Reliabilitas	51
3.	Uji Normalitas	56
4.	Uji Linieritas	56
5.	Uji Korelasi	57
6.	Analisis Tiap Item	58
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISI DATA	
A.	Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Mumtaza Prapas	60
B.	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mumtaza Prapas	60
C.	Analisis Data Hasil Penelitian	61
1.	Uji Normalitas	61
2.	Uji Linieritas	62
3.	Uji Korelasi	63

4. Analisis Item	66
D. Pembahasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117
A. Pengantar Kuesioner	117
1. Angket Uji Coba Empati	119
2. Angket Uji Coba Prosocial	122
3. Angket Empati	125
4. Angket Prosocial	127
B. Lampiran Dokumentasi	129
C. Lampiran Data Tabulasi Variabel X.....	130
D. Lampiran Data Tabulasi Variabel Y.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	13





DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Santri Pondok Pesantren Mumtaza Prapas tahun ajaran 2020/2021	35
Tabel 3. 2	Blueprint Skala Empati.....	40
Tabel 3. 3	Blueprint Skala Prosocial.....	41
Tabel 3. 4	Distribusi Skor.....	42
Tabel 3. 5	Uji Validitas Instrumen Empati.....	44
Tabel 3. 6	Blueprint Skala Empati Setelah Dilakukan Uji Validitas	46
Tabel 3. 7	Uji Validitas Instrumen Empati.....	47
Tabel 3. 8	Blueprint Skala Prosocial Setelah Dilakukan Uji Validitas	48
Tabel 3. 9	Uji Reliabilitas Instruen Empati.....	51
Tabel 3. 10	Reabulity Statistic Instrumen Empati	52
Tabel 3. 11	Uji Reliabilitas Instrumen Prosocial.....	52
Tabel 3. 12	Reability Statistic Instrumen Prosocial.....	54
Tabel 3. 13	Interfakl Koefesien Korelasi	55
Tabel 4. 1	Uji Normalitas	59
Tabel 4. 2	Uji Linieritas Anova	60
Tabel 4. 3	Interfal Koefesien Korelasi	61
Tabel 4. 4	Uji Korelasi	62
Tabel 4. 5	Analisis Item XI	63
Tabel 4. 6	Analisis Item X2.....	64
Tabel 4. 7	Analisis Item X3.....	65
Tabel 4. 8	Analisis Item X4.....	65
Tabel 4. 9	Analisis Item X5.....	66
Tabel 4. 10	Analisis Item X6.....	67
Tabel 4. 11	Analisis Item X7.....	67
Tabel 4. 12	Analisis Item X8.....	68
Tabel 4. 13	Analisis Item X9.....	68
Tabel 4. 14	Analisis Item X10.....	69
Tabel 4. 15	Analisis Item X11	70
Tabel 4. 16	Analisis Item X12.....	71

Tabel 4. 17 Analisis Item X13.....	71
Tabel 4. 18 Analisis Item X14.....	72
Tabel 4. 19 Analisis Item X15.....	73
Tabel 4. 20 Analisis Item X16.....	73
Tabel 4. 21 Analisis Item X17.....	74
Tabel 4. 22 Analisis Item X18.....	75
Tabel 4. 23 Analisis Item X19.....	75
Tabel 4. 24 Analisis Item X20.....	76
Tabel 4. 25 Analisis Item X21.....	77
Tabel 4. 26 Analisis Item X22.....	77
Tabel 4. 27 Analisis Item X23.....	78
Tabel 4. 28 Analisis Item X24.....	79
Tabel 4. 29 Analisis Item X25.....	79
Tabel 4. 30 Analisis Item X26.....	80
Tabel 4. 31 Analisis Item X27.....	81
Tabel 4. 32 Analisis Item X28.....	81
Tabel 4. 33 Analisis Item X29.....	82
Tabel 4. 34 Analisis Item X30.....	83
Tabel 4. 35 Analisis Item X31.....	83
Tabel 4. 36 Analisis Item X32.....	84
Tabel 4. 37 Analisis Item Y1.....	85
Tabel 4. 38 Analisis Item Y2.....	85
Tabel 4. 39 Analisis Item Y3.....	86
Tabel 4. 40 Analisis Item Y4.....	87
Tabel 4. 41 Analisis Item Y5.....	87
Tabel 4. 42 Analisis Item Y6.....	88
Tabel 4. 43 Analisis Item Y7.....	88
Tabel 4. 44 Analisis Item Y8.....	89
Tabel 4. 45 Analisis Item Y9.....	89
Tabel 4. 46 Analisis Item Y10.....	90

Tabel 4. 47 Analisis Item Y11.....	91
Tabel 4. 48 Analisis Item Y12.....	92
Tabel 4. 49 Analisis Item Y13.....	92
Tabel 4. 50 Analisis Item Y14.....	93
Tabel 4. 51 Analisis Item Y15.....	94
Tabel 4. 52 Analisis Item Y16.....	94
Tabel 4. 53 Analisis Item Y17.....	95
Tabel 4. 54 Analisis Item Y18.....	95
Tabel 4. 55 Analisis Item Y19.....	96
Tabel 4. 56 Analisis Item Y20.....	97
Tabel 4. 57 Analisis Item Y21.....	98
Tabel 4. 58 Analisis Item Y22.....	98
Tabel 4. 59 Analisis Item Y23.....	99
Tabel 4. 60 Analisis Item Y24.....	100
Tabel 4. 61 Analisis Item Y25.....	100
Tabel 4. 62 Analisis Item Y26.....	101
Tabel 4. 63 Analisis Item Y27.....	102
Tabel 4. 64 Analisis Item Y28.....	102
Tabel 4. 65 Analisis Item Y29.....	103
Tabel 4. 66 Analisis Item Y30.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya setiap individu ialah makhluk sosial yang setiap keberadaannya memerlukan keberadaan individu lain atau tidak bisa hidup seorang diri serta membutuhkan pertolongan dari individulainya dalam kehidupannya seperti seseorang memerlukan oksigen agar bisa bernafas, air untuk diminum serta bahan pangan agar bisa dimakan. Maka dari itu individu memerlukan hubungan sosial dengan individu lainnya yang mana hubungan interaksi tersebut terindikasi adanya hubungan timbal balik antara yang satu dan lainnya. Pendapat ini sesuai menurut Faturochman yang mengatakan bahwa setinggi-tingginya tingkat independensi seseorang tetap saja di situasi tertentu pasti memerlukan individu lain¹.

Masa remaja ialah masa dimana masa peralihan atau perubahan dari fase anak-anak ke tahap fase dewasa pada fase tersebut biasanya diri remaja mempunyai keegoisan yang tinggi serta mempunyai sifat suka membangkang.² Menurut Santrock, masa remaja dimulai dari kisaran umur 10 tahun hingga 13 tahunan serta berakhir sekitar umur 18 ataupun 22 tahun.³

Seiringnya dengan pesatnya perkembangan modernisasi dan globalisasi, memberikan dampak yakni tingkat kepedulian antar sesama remaja dalam lingkungan masyarakat atau di sekitarnya semakin mengalami penurunan dan merubah nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini membuat remaja kebanyakan menjadi makhluk yang individual serta jauh dari perilaku prososial yang dikarenakan tidak

¹ Zamzami Sabit, Kecerdasaan Emosional, Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Sabilul Ihsan Pamekasan Madura, *Jurnal Social Of Comunity*, Vol.1 No.1, ISSN: 2503-3603,(Madura : Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, 2016), Hlm.173.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 62.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 15.

mau menolong antar sesama serta cuek atau masa bodoh terhadap keadaan yang menimpa atau dialami oleh individu lain.⁴

Belakangan ini perilaku prososial khususnya dikalangan remaja mulai memudar. Hal seperti ini akibat dari berkembangnya sikap individualis yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Selain individualis remaja saat ini juga banyak yang menganut gaya hidup glamor serta hedonis yang mana hal ini membuat remaja saat ini hanya berfikir tentang kesenangan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain disekitarnya. Masa-masa remaja seharusnya gemar untuk melakukan perilaku prososial justru remaja saat ini sebaliknya banyak diantara remaja yang berpriaku antisosial. Seperti halnya Akhir-akhir ini sering kita dengar remaja yang berperilaku agresi seperti tawuran ataupun kenakalan remaja.⁵

Hal ini didukung dengan adanya fenomena yang ada dalam video viral dalam media sosial di Tiktok dan kemudian diunggah kembali pada akun instagram @berita_gossip serta diliput dalam berita online liputan 6. Di video tersebut tampak seorang pengendara motor yang sedang berhenti disebuah jalan kemudian dengan santainya pengendalian motor tersebut melewati batu besar ke sawah sehingga merusak tanaman padi yang sudah menghijau, namun aneh nya pemotor ini yang masih dalam katogori remaja tampak dengan sengaja melempar sambil tertawa ria tanpa memikirkan pemilik sawah yang sudah bekerja keras merawat tanaman tersebut.⁶

Kemudian aksi perundungan dan perkelahian remaja perempuan yang terjadi di medan sumatra utara, dalam video yang di muat iNewsSumut.id terlihat ada dua remaja yang sedang berkelahi gara-gara rebutan pacar. Dalam video tersebut ada beberapa remaja lainnya yang

⁴ Ananta Minur Sofia, Relationship Between Maturity With Prosocial Behavior Of Administs Social Media In Yogyakarta, *Naskah Publikasi*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana), Hlm. 2.

⁵ Ananta Minur Sofia, Relationship Between Maturity With Prosocial Behavior Of Administs Social Media In Yogyakarta,Hlm. 3.

⁶<https://hot.liputan6.com/read/4497194/video-aksi-dua-pemotor-sengaja-lempar-batu-ke-sawah-milik-warga>. Diakses pada 03 Maret 2021.

dengan teganya hanya melihat serta memvideokan saja tanpa menolong dan melerai kedua belah pihak.⁷

Hasil survey yang dilakukan oleh Nurlaeli Isnaeni, Mungin Eddy Wibowo dan Heru Mugiarto di SMP Negeri 2 Sirampog Kecamatan Brebes dengan 5 siswa kelas IX, dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa adanya indikasi penurunan sikap prososial dikalangan remaja saat ini, seperti siswa tidak segera melakukan pertolongan terhadap temannya yang kesusahan, bahkan siswa menertawakan temanya terlebih dahulu karena dianggap itu lucu, siswa dalam melakukan pertolongan lebih pilih-pilih karena beranggapan bahwa semua orang tidak wajib mendapatkan pertolongan dari dirinya.⁸

Seperti halnya pengakuan pengguna jasa transportasi BRT Trans Jateng Purwokerto-Purbalingga yang telah peneliti wawancarai, menurut pengalamannya ketika berada di transportasi BRT Trans Jateng Purwokerto-Purbalingga walaupun sudah ada himbauan untuk mengutamakan tempat duduk bagi lansia dan ibu hamil, nyatanya masih banyak remaja yang acuh terhadap himbauan tersebut sampai harus ada petugas yang menegur. Kemudian hasil observasi yang dilakukan kepada dua orang tua yang mempunyai anak usia remaja, menurut orang tua tersebut remaja sekarang (anaknya) lebih terfokus dengan handphone nya ketimbang membantu orang tuanya. Kemudian berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Mumtaza yang telah dilaksanakan peneliti, peneliti mendapati kondisi sosial remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas terlihat beberapa remaja lebih bergaul atau lebih banyak berinteraksi dengan teman yang ada hubungan kekeluargaan, satu asal daerah atau sekolah terdahulu, dan teman yang dianggap akrab. Kemudian secara psikologis pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas terdapat remaja yang lebih

⁷<https://sumut.inews.id/berita/viral-video-2-remaja-putri-dianiaya-sejumlah-temannya-di-medan-gegara-rebutan-pacar>. Diakses pada 13 Maret 2021.

⁸ Nurlaeli Isnaeni, dkk. Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok, *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol.7 No1, e-ISSN: 297-6133, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), Hlm. 46.

mementingkan ego atau kepentingan pribadinya, ada juga remaja yang sudah dapat bersikap dewasa namun ada juga yang masih bersikap kurang dewasa seperti masih melakukan tindakan tidak kooperatif dan susah diatur. Selain itu peneliti juga menemukan perilaku remaja yang hanya memberikan pertolongan kepada teman yang satu daerah saja. Sepertihalnya yang dituturkan oleh salah seorang remaja di sana menurutnya bahwa ada tiga temannya yang susah untuk di ajak kerjasama dan diminta tolong.⁹

Manusia sejatinya dituntut untuk melakukan tolong menolong dalam setiap interaksi antar sesamanya.¹⁰ Perilaku semacam tolong menolong dalam ilmu sosial bisa disebut dengan perilaku prososial. Menurut Baron dan Bryne, menerangkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu sikap atau perilaku tolong-menolong yang menguntungkan individu lain tanpa berharap mendapat keuntungan langsung dari seseorang yang telah mendapat pertolongan, serta perilaku tersebut mungkin dapat beresiko bagi orang yang telah memberikan pertolongan.¹¹

Selanjutnya menurut Sears dkk, dijelaskan bahwa perilaku prososial terdiri dari berbagai macam tindakan yang terkonsep yang bertujuan membantu ataupun menolong seseorang tanpa adanya motif-motif si penolong.¹²

Menurut Eisenberg dan Mussen, penjelasan dari perilaku prososial meliputi perilaku ataupun sikap seperti membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, jujur, dermawan dan mempertimbangkan hak

⁹ Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

¹⁰ Eva Ning Tiyas, Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), Hlm. 9.

¹¹ Siti Farhah, Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), Hlm. 2.

¹² David O, Sears, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1985), Hlm. 74.

serta kesejahteraan orang lain.¹³ Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan aspek dalam perilaku prososial meliputi menyumbang (*donating*), bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*), bersimpati (*sympathy*), kejujuran (*Honesty*), menolong (*Helping*).

Dalam penelitian yang dilakukan Anggi Palupiningrum dan Hasanuddin Noor mengatakan bahwa banyak faktor untuk membuat seseorang untuk melakukan sikap prososial, yang diantaranya yaitu empati.¹⁴ Atau bisa dikatakan bahwa seseorang dengan empati yang tinggi maka semakin tinggi pula sikap prososialnya.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami serta menerima keadaan seseorang, memahami perasaan seseorang secara akurat dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada pihak lain.¹⁵ Kemudian menurut pendapat Stain dan Book, empati merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar mampu memahami perasaan serta emosi seseorang yang disertai dengan kemampuan untuk dapat membayangkan ketika dirinya berada di posisi tersebut.¹⁶

Menurut Batson dan Coke, empati adalah kemampuan individu untuk mampu memahami serta merasakan keadaan emosional yang sedang dialami individu lain, kemampuan semacam ini menciptakan seseorang yang empati, seakan-akan ikut mendapati kejadian yang dirasakan oleh orang lain.¹⁷

¹³ Julia Aridhona, Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Perseptual*, e-ISSN: 2580-9520, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), Hlm.2.

¹⁴ Anggi Palupiningrum & Hasanuddin Noor, Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Guru Saat Mendirikan SLM Hasrat Mulia Bandung, *Jurnal Prosding Psikologi*, Vol 3, No 2, ISSN: 2460-6448, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2017), Hlm. 1084.

¹⁵ Patricia A potter, dkk. Fundamentals of Nursing Vol 1-9th Indonesia Edition, *Prosding*, (Elseviar Health Sciences,2019), Hlm. 293.

¹⁶ Irma Putri Nuralifah & Rohmatun, Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosiasl Teman Sebaya, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol 10, No 1, (Semarang:Universitas Sultan Agung, 2015),Hlm. 13.

¹⁷ Ari Tris Ochtia Sari, dkk, Empati Dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum, *Jurnal Psikologi*, Vol 3 ,No 2, ISSN: 0215-8884, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2003), Hlm. 83..

Sedangkan menurut Hurlock, empati merupakan kemampuan dalam meletakkan diri dalam posisi pihak lain serta menghayati pengalaman tersebut.¹⁸

Pondok pesantren merupakan tempat belajar Agama dimana santri-santri dituntut untuk giat belajar agama serta mengamalkan ilmu-ilmu agama dalam kesehariannya seperti halnya tolong-menolong, namun belakangan ini sikap tolong-menolong semakin berkurang khususnya dikalangan remaja. Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Mumtaza. Menurut penuturan oleh salah satu pengurus di sana, beliau juga merasakan adanya penurunan sikap prososial pada santri remaja.

Remaja umumnya melakukan pertolongan yang berdasarkan pada kedekatan pertemanan ataupun emosi¹⁹. Hal ini juga terjadi pada remaja di pondok pesantren Mumtaza Prapas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, beberapa remaja di pesantren tersebut juga merasa lebih nyaman serta cenderung lebih suka memberi pertolongan pada teman yang sudah akrab dan berasal dari satu daerah. Selain itu menurut penuturan pengurus pesantren juga mengeluhkan dengan adanya sikap acuh dan kurangnya sikap kordinasi pada remaja disana yang berdampak sering rusaknya fasilitas pokdok seperti pintu kamar mandi sampai gayung kamar mandi yang sering mengalami kerusakan walaupun dari pihak pengurus sudah memberikan himbauan untuk mengurus serta merawat segenap fasilitas ditempat tersebut.

Dari penjabaran yang sudah disampaikan maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau melakukan peneitian ini, dengan alasan karena peneliti telah melihat sendiri bahwa kemunduran perilaku prososial tidak hanya terjadi pada kalangan remaja yang berada di luar pondok saja, namun sudah mulai masuk kepada kalangan remaja di pesantren.

¹⁸ Dewi Angraini & Hijriyati Cucuani, Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir, *Jurnal Psikologi*, Vol 10, No 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), Hlm. 20.

¹⁹ John W. Santrock, *Remaja Edisi 11 jilid 2*, (Ciracas: Erlangga, 2007), Hlm. 55.

Maka berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Hubungan Empati Terhadap Prososial Remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latarbelakang di atas, maka yang benjadi faktor dalam permasalahan penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan antara Empati dengan sikap prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah guna mengetahui adanya hubungan empati dan sikap prososial pada diri remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Guna Menambahkan khasanah keilmuan serta pengetahuan yang berbentuk karya ilmiah penelitian.

b. Secara Praktis

1) Untuk konselor diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai empati dan perilaku prososial serta dapat menjadi acuan dalam memberi pelayanan bimbingan dan konseling yang ada kaitanya dengan empati serta perilaku prososial.

2) Untuk Remaja/santri diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya berperilaku prososial di dalam berkehidupan masyarakat. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

3) Untuk pengurus pondok di harapkan dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menumbukan perilaku prososial.

- 4) Untuk pengasuh pondok pesantren diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pengasuh pondok pesantren untuk menanamkan perilaku prososial di lingkungan pondok pesantren.

D. Definisi Operasional

1. Prososial

Prososial adalah sebuah sikap keikhlasan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk menolong serta membantu individu lain tanpa mengharapkan imbal balik dari apa yang telah ia dilakukannya terhadap orang lain²⁰ Hal demikian sejalan dengan Baron dan Byne yang menjelaskan bahwasanya perilaku prososial merupakan sikap atau tindakan untuk menolong seseorang yang menguntungkan individu lain (orang yang ditolong) tanpa memikirkan imbalan atas perbuatannya.²¹

Aspek aspek perilaku prososial dalam penelitian ini adalah aspek menyumbang (*donating*), bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), bersimpati (*sympathy*), kejujuran (*honesty*).

2. Empati

Menurut pendapat Davis, empati merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mengenal serta memahami emosi, pikiran serta sikap orang lain.²² Sedangkan menurut Hurlock, empati merupakan kemampuan individu untuk memahami serta mengerti perasaan dan emosi orang lain.²³

²⁰ Ida Bagus Benny Surya p, dkk. *Adaptasi Di Masa Pandemi: Kajian Multidisiplin*, (Bali: Nilacakra, 2020), Hlm. 287.

²¹ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*, (Tasikmalaya: Edupublisher, 2020), Hlm. 62.

²² Dewi Angraini & Hijriyati Cucuani, Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir, *Jurnal Psikologi*, Vol 10, No 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), Hlm. 20.

²³ Shabrina Auliya Tsaani, Hubungan Syukur Dan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada *Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)*, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hlm. 40.

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa empati merupakan kemampuan individu agar ikut memahami atau merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain.

Konsep empati dalam penelitian ini mengacu pada kesadaran remaja untuk berfikir, merasakan, memahami serta mengerti kondisi individu lain melalui sudut pandang remaja tersebut.

3. Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau perubahan dari periode kanak-kanak mengarah ke periode dewasa yang dimulai dari 12-13 tahun hingga 20 tahun. Berdasarkan pendapat Konopka, periode remaja dibagi menjadi tiga, remaja awal dimulai dari usia 12-15 tahun, remaja tengah berusia sekitar 15-18 tahun, sedangkan remaja akhir 19-22 tahun.²⁴

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang termasuk ke dalam kategori remaja awal dengan kisaran usianya dari 12 tahun sampai 15 tahun serta menjadi santri di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas selama satu tahun.

4. Pondok Pesantren

Pesantren ialah bagian dari lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri sebagai tempat para santri memperdalam ilmu-ilmu agama, kata pondok pesantren diambil dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok dapat dimaknai sebagai kediaman yang umunya terbuat dari bambu, kemudian kata pesantren diartikan sebagai tempat pendidikan agama yang memiliki asrama.²⁵

Pondok pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yakni pondok salafi dan modern. Pondok pesantren Mumtaza merupakan pondok modern yang baru berdiri di tahun 2020 bulan Agustus dan

²⁴ M. Nisfiannoor & Yuni Kartika, Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No 2, (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2014), Hlm. . 168.

²⁵ Sabita Nurul Fatich, Peran Pondok Pesantren Darul A'Mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat, Skripsi, (Metro : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), Hlm. 10.

baru mempunyai santri yang berjumlah 60 santri putra. Pondok mumtaza berada di dusun prapas desa gumiwang kecamatan Purwonegoro , Kabupaten Banjarnegara.

E. Kajian Pustaka

Pertama, berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anggi Palupiningrum dan Hasanuddin Noor pada tahun 2017 dalam jurnal *Prosding Psikologi*, yang berjudul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Pada Guru saat Mendirikan SLB Hasrat Mulia 2 Bandung”, dengan analisis rank spearman, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel empati dengan perilaku prososial dengan nilai dari koefesianya atau (r) sebesar 0,554 dengan $p = (p < 0,1)$.²⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian ini yakni mengenai hubungan empati dengan prososial, namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek yang diteliti, dimana objek penelitian di atas adalah guru sedangkan objek di penelitian ini adalah remaja di Pondok.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irma Putri Nuralifah, tahun 2015 dalam jurnal *Prosding Psikologi* dengan judul “ Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati Dukungan Sosial Teman Sebaya” dengan jumlah subjek 213 siswa, serta menggunakan teknik cluster random sampling, hasil yang di peroleh yakni terdapat koefisien korelasinya R_{Y1^2} senilai 0, 670 , dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan dan positif antara empat dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja di SMP Islam Plus As-Salamah.²⁷

²⁶ Anggi Palupiningrum & Hasanuddin Noor, Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Guru Saat Mendirikan SLM Hasrat Mulia Bandung, *Jurnal Prosding Psikologi*, Vol 3, No 2, ISSN: 2460-6448, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2017), Hlm. 1083.

²⁷ Irma Putri Nuralifah & Rohmatun, Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol 10, No 1, (Semarang:Universitas Sultan Agung, 2015), Hlm. 17.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian yang ditulis oleh peneliti dan penelitian di atas seperti sama-sama meneliti tentang empati dengan prososial pada remaja, namun ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas antara lain jumlah subjek dan teknik sampling yang digunakan.

Ketiga, hasil penelitian dari Tika Lestari Parmana, Anugriaty Indah Asmaramy, Maizar Saputra pada tahun 2019 dalam jurnal Psikologi Volume 12. N0.1, dengan judul “Empati dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah partisipan 100 mahasiswa pengguna KRL. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini terdapat korelasi sebesar $r = 0,702$ ($p < 0,1$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan jurnal di atas adalah sama-sama meneliti tentang empati dengan prososial dan teknik analisis yang digunakan, kemudian perbedaan dari jurnal di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti, objek dalam penelitian ini adalah remaja awal sedangkan objek dalam jurnal di atas adalah remaja akhir.

Keempat, dalam skripsi yang di tulis oleh Ziyad Muharam dalam judul “Pengaruh Religiusitas, Empati dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Prososial Peserta Aksi Bela ISLAM 212” dari Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Dalam hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara religiusitas, empati, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia serta afiliasi organisasi islam terhadap perilaku prososial pada peserta Aksi Bela Islam 212.²⁹

²⁸ Tika Lestari Purnama, Empati Dan Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik, *Jurnal Psikologi*, Vol 12, No 1, (Depok: Universitas Gunadarma, 2019), Hlm . 6.

²⁹ Ziyad Muharom, Pengaruh Religiusitas, Empati Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial Peserta Aksi Bela Islam 212, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), Hlm. 65-68.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan tentang empati dengan prososial, adapun perbedaan dengan penelitian di atas ialah penelitian di atas untuk mengetahui pengaruh religiusitas, empati dengan prososial sedangkan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara empati dengan prososial.

Kelima, dalam skripsi yang di buat oleh Okky Ruth Rianggareni, pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Empati dan Perilaku Prososial pada Remaja di SMP N 5 Boyolali”. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 215, dan menggunakan teknik sampling *Icedentialsampling*. Kemudian nilai korelasinya 0,395 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terindikasi adanya hubungan yang positif signifikan antara empati dan perilaku prososial.³⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti hubungan empati dengan prososial pada remaja dan menggunakan metode kuantitatif, kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas antara lain jumlah sampel serta teknik sampling yang digunakan.

Keenam, skripsi yang di tulis oleh Huda Dharma Wicaksono tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Pendaki Gunung”. Di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah *snowball*, dengan jumlah sampling 120 orang, dari skripsi ini diperoleh nilai rxy sebesar 0,405 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan kata lain hasil tersebut

³⁰ Okky Ruth Rianggareni, Hubungan Antara Empati Dan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMP N 5 Boyolali, *Skripsi*, (Salatiga : Universitas Kristen Setya Wacana, 2015), Hlm. Abstrak.

menggambarkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel empati dengan perilaku prososial.³¹

Persamaan dengan penelitian di atas yakni sama-sama menggunakan metode kuantitatif korelasi dan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan prososial, adapun perbedaan dengan penelitian di atas antara lain jumlah sampel yang digunakan dan teknik sampling yang dipilih.

Ketujuh, penelitian Kavita Yuthya Anjani dengan judul “Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Swasta X DI Surabaya”, dalam Jurnal Psikologi, Vol 05. No 02 tahun 2018, dengan jumlah subjek penelitian berjumlah 90 siswa dan teknik analisa yang digunakan adalah korelasi produk momen, dari hasil penelitian ini didapatkan nilai r sebesar 0,497 serta nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Swasta X di Surabaya.³²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah tentang hubungan empati dengan prososial pada remaja, teknik sampling yang digunakan serta teknik analisis yang dipilih, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ada 60 sedangkan penelitian di atas ada 90, kemudian objek di penelitian ini adalah remaja awal sedangkan objek pada penelitian di atas adalah remaja tengah.

Kedelapan, Skripsi yang di tulis oleh Candra Tri Saputra pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMK N 1 Pacitan”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel 60 siswa, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini

³¹ Huda Dharma Wicaksono, Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Pendaki Gunung, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), Hlm. Xi.

³² Kavita Yusthya Anjani, Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya, *Jurnal Psikologi*, Vol 5, No 2, (Semarang: Universitas Semarang, 2018), Hlm. 4.

$F = 23,978$, $P=0,000 < 0,05$. Dengan kata lain terdapat pengaruh Positif dan signifikan antara empati dengan perilaku prososial.³³

Persamaan dengan penelitian di atas ialah jumlah tentang empati dengan prososial serta jumlah sampel yang digunakan, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial sedangkan penelitian di atas untuk mengetahui pengaruh empati dengan prososial.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Juliwati & Suherman dengan judul “Religiusitas, Empati dan Perilaku Prososial Jemaat GKT Hosna Bumi Permai” dalam jurnal Psikologi Indonesia Vol.03, No. 02. Tahun 2014, hasil dari penelitian ini menunjukkan harga $F = 3,358$ pada $p = 0,041$ ($P < 0,05$) yang artinya dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan empati dengan prososial. Kemudian dari hasil pengujian korelasi parsial antara variabel X terhadap Y, variabel religiusitas dengan prososial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga $t = -0,141$; r part = $-0,017$ pada $p = 0,889$ ($p > 0,05$).³⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal penelitian di atas terletak pada metode yang digunakan serta hasil penelitiannya. Adapun perbedaannya yaitu jumlah sampel, teknik sampling serta didalam penelitian ini hanya fokus untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial saja tidak dengan religiusitas.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh A.A. GD Putra Sasra Pradnyana dan Made Diah Lestari, dengan judul “Peran Perilaku Prososial, Efikasi Diri dan Empati pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Bali” dalam jurnal Psikologi Udayana Tahun 2016. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi

³³ Candra Tri Sapura, Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm. 54-56.

³⁴ Juliwati & Suherman, Religiusitas, Empati Dan Perilaku Prososial Jemaat GKT Hosana Bumi Permai, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3, No 2, (Surabaya: Universitas 17 Agustus Surabaya, 2014), Hlm. 136.

berganda, Jumlah subjek dalam penelitian ini 96 orang, dengan hasil yang diperoleh R square sebesar 0,414 yang artinya efikasi diri dan empati memiliki kontribusi 41% terhadap perilaku prososial, dan sisanya 59% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.³⁵

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah tentang empati dengan prososial dan metode kuantitatif, adapun perbedaannya ialah dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada peran prososial.

F. Sistemaka Penulisan

Bab 1. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Dfinisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, di dalam bab ini akan di jelaskan tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul atau tema yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari : Teori Empati, Teori Prososial dan Teori Remaja.

Bab III. Metode penelitian, terdiri dari: Hipotesis, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sempel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Penyajian dan Analisis data mengenai hubungan empati dengan prososial pada Remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Bab V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

³⁵ A.A. Gd Putra Sastra Pradnyana & Made Diah Lestari, Peran Perilaku Prososial, Efikasi Diri Dan Empati Pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Bali, *Jurnal Psikologi Udayana*, ISSN: 2354-5607, (Bali: Universitas Udayana, 2016), Hlm. 183.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prososial

1. Pengertian Prososial

Menurut Watson, perilaku prososial ialah suatu aktivitas ataupun perilaku yang mempunyai efek baik bagi individu lain, sebuah perilaku untuk melaksanakan kegiatan tolong-menolong yang seluruhnya didasari pada motivasi keinginan pribadi tanpa mengharapkan imbalan bagi dirinya.³⁶

Selanjutnya menurut Wiliam, membatasi secara rinci perilaku prososial sebagai perilaku yang mempunyai intensi guna merubah kondisi seseorang atau sipenerima bantuan baik fisik ataupun secara psikologis berawal dari kondisi yang kurang begitu baik menjadi lebih baik secara matrial ataupun psikologis³⁷

Menurut Robert A Baron, menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku tolong menolong antar sesama dan menguntungkan pihak lain tanpa megharapkan adanya imbal balik bahkan tindakan tersebut dapat melibatkan resiko yang berbahaya bagi si penolong.³⁸

Dari penjelasan Sears, Freedman dan Peplau, perilaku prososial adalah perilaku yang memang disengaja dan dilakukan dengan tujuan menolong individu tanpa memperdulikan tujuan si penolong.³⁹

Kemudian menurut penjelasan dari Myers, perilaku prososial adalah perilaku positif yang dapat menguntungkan orang lain baik secara

³⁶ Irma Putri Nuralifah & Rohmatun, Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol 10, No 1, (Semarang:Universitas Sultan Agung, 2015), Hlm. 17.

³⁷ Candra Tri Sapura, Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm. 15.

³⁸ Robert A. Baron, Psikologi Sosial Jilid 2. (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm. 93.

³⁹ Herna Sakila, Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja, *Skripsi*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), Hlm. 14.

fisik maupun psikis serta dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan adanya imbalan.⁴⁰

Bersumber dari pemaparan di atas, maka bisa disimpulkan yakni perilaku prososial merupakan perilaku tolong-menolong yang dilakukan oleh seseorang baik itu berupa materi ataupun berupa non materi yang dilaksanakan berdasarkan keikhlasan tanpa mengharapkan suatu imbalan.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial

Menurut Mussen, di dalam tahapan perilaku prososial terdapat beberapa aspek karakteristik perilaku prososial, sebagai berikut:

- a. Berbagi (Sharing) berbagi kesempatan kepada individu lainya agar bisa merasakan apa yang dipunyainya. (Termasuk juga keahlian dan pengetahuan).
- b. Kerjasama (Cooperation) bekerjasama dengan pihak lain agar tercapai maksud ataupun tujuan yang sama termasuk menghargai pendapat orang lain
- c. Menolong (Helping) meringankan beban atau memberi kemudahan kepada individu lain dalam kegiatannya
- d. Menyumbang (Donatting) memberikan bantuan berupa materi kepada orang lain atau kepentingan umum.
- e. Kejujuran (Honesty) mengatakan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.
- f. Menghibur (Comforting) perilaku menghibur yakni perilaku yang mempresentasikan tindakan yang di lakukan untuk membantu memperbaiki suasana hati negatif yang dialami oleh orang lain.
- g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan melakukan hal untuk kepentingan pribadi yang berkaitan dengan individu lain tanpa

⁴⁰ David G. Myers, *Psikologi Sosial Edisi 10*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012), Hlm. 188.

mengganggu dan melanggar hak serta kesejahteraan pihak lainnya.⁴¹

Sedangkan menurut Wispe, terdapat lima perilaku yang termasuk kedalam golongan perilaku prososial yakni:

- a. Berderma (*Donating*), yakni suatu bentuk dari perilaku prososial untuk memberikan sumbangan kepada seseorang yang membutuhkan, seperti amal.
- b. Membantu (*Helping*), yakni ikut serta dalam ambil bagian untuk membantu individu lain sampai individu tersebut tercapai sesuatu yang diinginkannya.
- c. Kerjasama (*Cooperating*) yakni perilaku saling membantu satu sama lain dalam hal kerjasama diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan serta maksud dan tujuan yang sama.
- d. Altruisme (*Altruism*) yakni perilaku ikut serta dalam hal menolong orang lain tanpa adanya harapan akan balasan, umumnya perilaku ini mencangkup usaha untuk menyelamatkan individu lain dari suatu ancaman yang membahayakan.⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial merupakan perilaku yang bisat mengubah keadaan individu dari mulai yang kurang begitu baik menjadi lebih baik, seperti halnya bekerjasama, menyumbang, menolong dan berbagi, berkata jujur atau kejujuran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.

Penjelasan dari Sears dkk, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk bersikap prososial diantaranya yakni situasional, karakteristik dari si penolong serta karakteristik dari orang

⁴¹ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*, (Tasikmalaya: Edupublisher, 2020), Hlm. 66.

⁴² Siti Farhah, *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah*, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), Hlm. 20-21.

yang akan ditolong, kepribadian, suasana hati, rasa empatik dan religiusitas.⁴³

Kemudian menurut Sarlito, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu berbuat perilaku prososial diantaranya yakni:

- a. Bystander, atau banyaknya jumlah orang di tempat kejadian. Semakin banyak jumlah orang di tempat kejadian maka semakin sedikit kesempatan bantuan yang di berikan atau sebaliknya.
- b. Daya pikat, biasanya seseorang yang mempunyai pesona yang lebih menarik biasanya akan mempunyai kesempatan seseorang untuk memberikan bantuan untuk dirinya.
- c. Atribusi terhadap korban, biasanya orang-orang lebih termotivasi untuk memberikan pertolongan jika ia berasumsi bahwa keberuntungan korban merupakan diluar kendali dari si korban.
- d. Ada model, terdapat sosok panutan yang bisa dijadikan contoh bagi khalayak yang bisa memicu orang-orang untuk mau memberikan bantuan atau pertolongan untuk orang lain
- e. Desakan waktu, seseorang yang sibuk atau mempunyai waktu yang sedikit cenderung mempunyai kemungkinan untuk melakukan tindakan prososial dibandingkan dengan orang yang mempunyai waktu luang banyak maka besar kemungkinannya ia akan lebih banyak melakukan tindakan prososial.
- f. Sifat kebutuhan korban, kesedian seseorang supaya melakukan tindakan prososial dipengaruhi oleh kejelasan si korban bahwa jelas sangat membutuhkannya dan layak untuk ditolong.⁴⁴

Kemudian menurut Sears, terdapat berbagai faktor yang dapat membuat seseorang untuk bersikap prososial yakni:

- a. Situasional.

⁴³ Muh Miftachur Rizaq, Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII Ma Al Asror Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), Hlm. 22.

⁴⁴ Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial Edisi 2*, (Jakarta: Salemba, 2018), Hlm. 162-164.

- 1) Adanya keberadaan individu lain, makin besar jumlah seseorang yang ada pada tempat kejadian, maka akan semakin rendah kemungkinannya untuk orang-orang untuk memberi bantuan.
 - 2) Kondisi lingkungan, biasanya orang akan cenderung memberikan pertolongan ketika cuaca sedang cerah dan suhu udara cukup menyenangkan.
 - 3) Tekanan Waktu, seseorang yang mempunyai sedikit waktu luang, maka akan mempunyai sedikit peluang untuk memberikan pertolongan, namun sebaliknya seseorang yang mempunyai waktu luang yang banyak, maka akan semakin besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan.
- b. Karakteristik penolong.
- 1) Faktor kepribadian.
 - 2) Suasana hati, biasanya seseorang akan lebih mendorong supaya mengulurkan bantuan ketika seseorang berada di suasana hati sedang bagus.
 - 3) Rasa bersalah, kemauan seseorang supaya dapat meminimalisir perasaan bersalahnya bisa mengakibatkan seseorang tersebut melakukan tindakan prososial untuk mengurangi rasa bersalahnya.
- c. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.
- 1) Menolong individu yang dianggap pantas untuk diberi pertolongan.
 - 2) Menolong Individu yang disukai.⁴⁵

Sedangkang menurut Staub, yang mendorong seseorang untuk melakukan sikap prososial ialah terdapatnya nilai serta norma yang ada di dalam bermasyarakat, seperti halnya kewajiban dalam menegakkan keadilan serta kebenaran, kemudian nilai serta norma tersebut biasanya

⁴⁵ David O.Saers, dkk. *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1985), Hlm. 61-72.

didapatkan dari ajaran beragama yang dianutnya serta lingkungan sosialnya.⁴⁶

Dari penjelasan tersebut, maka bisa dikatakan bahwasanya ada beberapa yang dapat menyebabkan individu melakukan perilaku prososial sejatinya meliputi 2 faktor yakni faktor situasional (dari luar) serta faktor personal (dari dalam). Faktor situasional (dari luar) meliputi situasional, karakteristik mengenai orang yang akan di tolong, bystander, daya tarik, ada panutan yang bisa dicontoh, keterbatasan waktu, karakteristik kebutuhan, kondisi lingkungan. Kemudian faktor personal (faktor dari dalam) meliputi Situasional, karakteristik dari orang yang akan di tolong, Bystender, daya tarik, adanya panutan yang bisa di contoh, keterbatasan waktu, karakteristik kebutuhan, kondisi lingkungan.

B. Empati

1. Pengertian Empati

Empati bersumber dari kata “*einfuhlung*” yang umum digunakan di abad ke-19 bersumber falsafah estetika dari Jerman yang diterjemahkan dengan empati yang mempunyai makna ikut merasakan.⁴⁷

Empati merupakan kemampuan individu untuk ikut merasakan emosi dari seseorang dan mampu merefleksikan dirinya ada dikondisi individu lain, empati umumnya muncul pada individu ketika pada masa anak-anak diawal usia 6 tahun.⁴⁸ Dikarenakan kemampuan empati mulai nampak di periode anak-anak, maka seharusnya kemampuan empati sudah muncul didiri remaja.

⁴⁶ Herna Sakila, Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja, Skripsi. (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), Hlm. 16.

⁴⁷ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 4.

⁴⁸ Eva Ning Tiyas, Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), Hlm. 15.

kemudian menurut Batson, empati adalah kemampuan seseorang agar menepatkan dirinya dikondisi emosi yang dirasakan individu lain seakan-akan dialami oleh dirinya.⁴⁹

Menurut Myers, empati yakni kemampuan individu agar dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh individu lainya baik kebahagiaan maupun kesedihan.⁵⁰

Kemudian empati menurut Hoffman, empati adalah sebuah kecakapan yang dipunyai individu untuk ikut merasakan emosi yang dialami seseorang, merasakan simpati, serta mencoba guna mengakhiri permasalahan dari sisi sudut pandang individu lain.⁵¹ Selain itu dijelaskan juga, empati merupakan sesuatu hal yang bersifat sensitif, jujur dan apa adanya namun didasari oleh sesuatu yang sedang dialami oleh individu lainnya.

Sedangkan penjelasan dari Toufik, menjelaskan empati merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan guna mengerti apa tentang apa yang sedang dipikiran serta dirasakan oleh individu lain, tanpa individu yang bersangkutan kehilangan kontrol atas dirinya.⁵²

Mengambil penjelasan dari Taylor dkk, empati merasakan sebuah perasaan simpati serta perhatian kepada seseorang, turut merasa perasaan simpatik serta perhatian kepada seseorang, selain itu empati juga berfungsi sebagai motivasi untuk seseorang supaya menolong bagi seseorang yang membutuhkannya.⁵³

Dari penjelasan diatas maka dapat kita tarik kesimpulan yakni empati merupakan kemampuan individu untuk memahami serta mampu

⁴⁹ Gabrila Dwi Mareta, Hubungan Antara Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 23.

⁵⁰ Tika Lestari Purnama, Empati Dan Prosocial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik, *Jurnal Psikologi, Vol 12, No 1*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2019), Hlm. 4.

⁵¹ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 50.

⁵² Gabrila Dwi Mareta, Hubungan Antara Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 25.

⁵³ A.A. Gd Putra Sastra Pradnyana & Made Diah Lestari, Peran Perilaku Prosocial, Efikasi Diri Dan Empati Pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Bali, *Jurnal Psikologi Udayana, ISSN: 2354-5607*, (Bali: Universitas Udayana, 2016), Hlm. 180.

memikirkan suatu kondisi emosi yang sedang dialami oleh orang lain dan seakan-akan berada pada posisi tersebut.

2. Aspek Empati

Dari penjelasan Davis, menjelaskan bahwasanya aspek empati ada empat, diantaranya yakni :

- a. *Perspective Taking*, adalah kecenderungan individu dalam mengambil sudut pandang psikologis seseorang secara refleksi. Aspek digunakan untuk mengukur sejauhmana seseorang melihat suatu peristiwa sehari-hari dari sudut pandang individu lain.
- b. *Fantas*, adalah kebiasaan individu dalam merubah pola dirinya secara imajinatif baik dalam pikirannya, perasaannya serta akritis dari berbagai karakter umum yang diambil dari film, buku atau novel serta permainan, dalam aspek ini terlihat kecenderungan seseorang dalam memposisikan dirinya serta hanyut kedalam perasaan serta tindak-tanduk seseorang.
- c. *Empatic Concern*, adalah rasa peduli terhadap orang-orang di sekitar lingkungannya, dalam aspek ini meliputi gambaran dari perasaan hangat yang berhubungan erat dengan kepedulian serta kepekaan terhadap individu lainnya.
- d. *Personal Distress* atau *distress* pribadi yakni kontrol atas respon individu atas kemalangan yang dialami individu lain, seperti perasaan cemas, takut, terkejut, prihatin serta tindakan berbahaya.⁵⁴ Sedangkang menurut Batson dkk, menjelaskan ada dua aspek dalam empati, yakni antara lain:
 - a. Kognisi dari individu, bisa mengerti tentang sesuatu yang sedang individu lain rasakan serta mengapa hal tersebut bisa dialami oleh individu tersebut.
 - b. Kognisi dari individu, ikut mengalami apa yang sedang individu lain rasakan.⁵⁵

⁵⁴ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 154-155.

Kemudian menurut Batson dan Coke, terdapat Empat aspek dalam empati, diantaranya adalah:

- a. Kehangatan, yakni perasaan yang dimiliki seseorang untuk berikap hangat.
- b. Kelembutan, yakni sikap yang dimiliki seseorang lemah lembut dalam bertuturkata maupun bersikap terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
- c. Peduli, yakni sikap yang dimiliki seseorang untuk ikut peduli atas sesama ataupun lingkungan di sekitarnya.
- d. Kasihan, yakni perasaan yang dimiliki seseorang untuk selalu bersikap welas asih ataupun iba terhadap sesamanya.⁵⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan secara garis besar empati dibagi dalam berbagai macam aspek yakni aspek kognitif ; yakni dapat memahami yang sedang dialami oleh orang lain, dan afektif : yakni dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang seperti halnya rasa kasihan, peduli, kelembutan serta kehangatan.

3. Faktor-faktor Empati

Menurut pendapat Hoffman, faktor-faktor yang dapat mendorong empati yakni antara lain:

- a. Sosialisasi, sosialisasi akan menciptakan beberapa emosi yang membantu supaya lebih berfikir dan memberikan perhatian kepada individu lain.
- b. Mood dan feeling, mood dan feeling dapat memberikan efek kepada seseorang untuk dapat berinteraksi dengan baik.
- c. Perilaku, perilaku dapat dibentuk dengan proses belajar yang salah satunya dengan meniru perilaku dari kedua orang tuanya.

⁵⁵ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 43-51.

⁵⁶ Arniansyah dkk, Pelatihan Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di RPTRA Anggrek Bintaro, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, Vol 2, No 1, ISSN: 2579-6348*, (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2018), Hlm. 432-436.

- d. Situasi dan tempat, saat individu berada dalam kondisi yang sibuk ataupun tergesa-gesa, maka individu tersebut kemungkinan besar tidak mempunyai waktu untuk berempati, serta apabila individu berada pada situasi yang ramai juga dapat mempengaruhi perilaku empatinya.
- e. Komunikasi dan bahasa, dengan bahasa dan komunikasi mempunyai pengaruh terhadap individu untuk mengungkapkan ataupun menerima empati.
- f. Pola asuh, kepengasuhan orang tua mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku seseorang, jika dalam kepengasuhan orang tua senantiasa mengajarkan dan menanamkan empati sedini mungkin maka empati akan terbentuk mulai ketika tumbuh besar.⁵⁷

Sedangkan menurut Eisenberg, ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi empati pada diri seseorang, yakni:

- a. Kebutuhan, setiap individu pasti mempunyai kebutuhan afiliasi, jika afiliasinya tinggi maka akan tinggipula empatinya.
- b. Jenis kelamin, dijelaskan bahwa seseorang dengan jenis kelamin perempuan mempunyai empati yang tinggi.
- c. Kematangan psikis, individu dengan tingkat kematangan psikis yang tinggi, maka akan dapat menunjukkan empati yang tinggi pula.
- d. Sosialisasi, sosialisasi mempunyai pengaruh individu untuk mengantarkan individu supaya memahami dan mengerti tentang kondisi yang sedang dialami orang lain.
- e. Variasi situasi serta pengalaman, tinggi rendahnya empati individu dapat dilatarbelakangi oleh situasi serta kondisi yang bersangkutan.⁵⁸

⁵⁷ Isnaeni Zakiiyah Arofah dkk, Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol 6, No 1, ISSN: 2301-8267, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), Hlm. 79-80.

⁵⁸ Niki Cahyani, Psikodarma Untuk Meningkatkan Empati Siswa Disekolah Inklusif, *Jurnal Of Disability Studies*, Vol 6, No 2, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2019), Hlm. 268-269.

Kemudian menurut Taufik, menambahkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi empati pada setiap individu diantaranya:

- a. Faktor kognisi, semakin tinggi kecerdasan kemampuan verbal pada seseorang akan berpengaruh dengan semakin tingginya akurasi empatinya, demikian sebaliknya.
- b. Faktor sosial, pengaruh-pengaruh sosial dapat meningkatkan intensitas hubungan seseorang, semakin tinggi intensitas suatu hubungan maka akan mempengaruhi rasa empati.
- c. Status sosial ekonomi, dalam beberapa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang mempunyai status sosial ekonomi rendah mempunyai rasa empati yang lebih tinggi dari pada seseorang yang berstatus sosial ekonomi tinggi.
- d. Hubungan dekat, semakin kedekatan suatu hubungan seseorang maka akan semakin tinggi rasa empatinya.⁵⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwasanya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya empati pada individu diantaranya adalah faktor sosial, mood, perilaku, lingkungan atau kondisi, pola asuh, status sosial ekonomi. Empati bisa dibentuk dari adanya interaksi dengan lingkungan baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan yang mana dirinya dibesarkan.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata Remaja diambil dari bahasa latin, *adolescense* yang maknanya “tumbuh untuk mencapai kematangan”, pada periode remaja bisa juga disebut dengan fase transisi antara masa kanak-kanak ketahap periode dewasa.⁶⁰

⁵⁹ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 120-124.

⁶⁰ Nur Astuti Agustriyana & Insan Suwanto, Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Penceapaian Perkembangan Identitas, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No 1, ISSN: 2477-5916, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), Hlm. 10.

Dari penjelasan Sarlito, remaja terbagi tiga yakni remaja awal, remaja tengah serta remaja akhir. Dimana remaja awal ada pada kisaran umur 12-15 tahun, kemudian remaja tengah kisaran umur sekitar 15 hingga 18 tahunan serta remaja akhir kira-kira dari umur 18 sampai 21 tahun.⁶¹

Menurut Psikolog G. Stanlay Hall, remaja merupakan tahapan fase yang penuh dengan badai serta tekanan, yang dikarenakan adanya perubahan yang signifikan baik secara fisik, intelektual, emosional yang dapat memicu permasalahan pada dirinya serta pada lingkungan tempat tinggalnya.⁶²

Menurut Hurlock, karakteristik dari kehidupan remaja adalah mulainya meningkat emosi yang mengalami peningkatan, perilaku agresif dan argumentatif yang intens, serta mempunyai sifat lebih mementingkan diri sendiri.⁶³

Dari penjabaran dari atas maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya remaja ialah masa penyesuaian dari anak-anak ke dewasa, kemudian di tahapan ini biasanya ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan fisik dan psikis. kemudian dalam perkembangannya periode remaja dibagi menjadi tiga yakni remaja awal, remaja tengah serta remaja akhir. periode remaja awal biasanya terjadi diantara rentang umur 12 hingga 15 tahun, selanjutnya periode remaja tengah dari umur 15 hingga 18 tahun, kemudian periode remaja akhir berkisar 18 hingga 21 tahun.

2. Perkembangan remaja

Dalam penelitian yang ditulis oleh Tesa Widya Kosati, dijelaskan bahwa tahapan perkembangan remaja yakni:

a. Perkembangan fisik

⁶¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, ISBN: 979-421-197-2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm. 30.

⁶² Miftahul Jannah, Remaja Dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam, *Jurnal Psikomedia*, Vol 1, No 1, ISSN: 2503-3611, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), Hlm. 245.

⁶³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), Hlm. 212-213.

Perkembangan fisik pada fase remaja meliputi bertambah tinggi serta berat badan, pertumbuhan pada tulang serta otot, kematangan organ-organ seksual serta berfungsi sistem reproduksi.

b. Perkembangan emosional

Di dalam perkembangan emosional biasanya remaja mengalami peningkatan emosional dari keadaan sebelumnya, banyak tuntutan dan tekanan, harus bisa bertanggung jawab, kebanyakan bersifat ambifem, menginginkan kebebasan namun di sisilain merasa ragu untuk memikul tanggung jawab.

c. Perkembangan kognitif

Dalam perkembangan kognitif pada remaja biasanya ditandai dengan mampu membedakan antara hal yang lebih prioritas, mampu dalam mengelola berfikir untuk menemukan suatu hal yang baru.⁶⁴

Kemudian menurut Sarlito, menambahkan dari penjelasan diatas tentang perkembangan antara lain:

a. Perkembangan Fisik.

Perkembangan fisik seorang remaja biasanya dimulainya pertumbuhan tubuh yang sangat pesat (fisik semakin tinggi serta panjang), alat-alat reproduksi mulai berfungsi (seperti haid pada perempuan serta mimpi basah pada seorang laki-laki), serta perkembangan sekunder lainnya seperti tumbuh bulu halus, perubahan suara dll.

b. Perkembangan Psikologis.

Dalam perkembangan psikologis pada remaja meliputi pembentukan konsep diri, perkembangan intelegensi,

⁶⁴ Tesa Widya Kosati, Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Awal Di SMP Negeri "A" Surabaya, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018), Hlm. 15.

perkembangan peran sosial, perkembangan peran gender, dan yang terakhir perkembangan moral dan religi.⁶⁵

Dari pemaparan diatas maka kita dapat mengetahui bahwa sejatinya periode remaja adalah fase atau tahap perubahan dari fase kanak-kanak ketahap dewasa. Untuk menghadapi periode dewasa nya dari periode anak-anak, fase remaja melewati perkembangan dari segala aspek, secara umum perkembangan periode remaja sebagai berikut perkembangan fisik, perkembangan psikis, perkembangan emosional serta perkembangan kognitifnya.

D. Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial

Menurut Sarlito, ada banyak penyebab atau faktor yang bisa mempengaruhi atau mendorong seseorang guna melakukan perilaku prososial, salah satunya ialah empati.⁶⁶ Pendapat ini sejalan dengan pendapat Baron & Byrne, yang berpendapat salah satu faktor prososial ialah empati, kemudian dijelaskan yakni individu yang memiliki kapasitas kemampuan empati yang cukup tinggi biasanya akan cenderung lebih tinggi kemungkinannya dalam melakukan perilaku prososial, demikian sebaliknya jika seseorang yang mempunyai kemampuan empati nya rendah maka akan semakin kecil kemungkinannya dalam melakukan perilaku prososial.⁶⁷

Selanjutnya menurut Myers, menyebutkan bahwa salah satu motif yang mendasari seseorang untuk melakukan perilaku prososial ialah karena adanya empati yang tinggi pada diri seseorang.⁶⁸ Dengan adanya empati tersebut individu mampu merasakan ataupun memahami tentang hal yang sedang dialami oleh orang baik dalam keadaan susah sekalipun

⁶⁵ Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial Edisi 2*, (Jakarta: Salemba,2018), Hlm. 61.

⁶⁶ Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial Edisi 2*, Hlm. 158.

⁶⁷ Robert A Baron & Donn Bryne, *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga,2005), Hlm. 125.

⁶⁸ David G Myers, *Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 2*, (Jakarta: Salembahumanika, 2012), Hlm. 205.

yang mana hal ini dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan prososial.

Kemudian hal diatas juga di benarkan oleh Baron & Byrne, menurutnya salah satu hal yang mendasari seseorang melakukan tindakan prososial ialah empati, kemudian dijelaskan bahwa seseorang yang melakukan perilaku prososial yang didasari oleh empati akan membuat seseorang tersebut merasakan perasaan yang enak serta dapat mengurangi efek negatif dalam dirinya.⁶⁹

Dalam penelitian Huda Dharma Wicaksono pada tahun 2020, yang dilakukan kepada para mahasiswa pendaki gunung di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan hasil ada hubungan yang positif serta signifikan antara empati dengan dengan perilaku prososial.⁷⁰

Berikutnya penelitian dari Anjani pada Siswa SMK X di Surabaya dijelaskan bahwa terindikasi adanya hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososia kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMK N 1 Pacitan menghasilkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan antara empati dengan perilaku prososial.⁷¹

Dari hasil penjelasan teori-teori menurut para ahli dan hasil penelitian diatas maka dapat kita ketahui bahwasanya terdapat adanya hubungan antara empati dengan perilaku prososial, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara empati dengan prososial di lokasi yang peneliti sudah tentukan.

E. Hipotesis

Hipotesis dilihat dari etimologis, berakar dari 2 sub kata yakni *hypo* yang artinya “kurang dari” serta *theis* yang artinya pendapat. Atau

⁶⁹ Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial Edisi 2*, (Jakarta: Salemba, 2018), Hlm. 159.

⁷⁰ Huda Dharma Wicaksono, Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Pendaki Gunung, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), Hlm. xi.

⁷¹ Kavita Yusthya Anjani, Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya, *Jurnal Psikologi*, Vol 5, No 2, (Semarang: Universitas Semarang, 2018), Hlm. 5.

bisa dikatakan bahwa hipotesis ialah kesimpulan ataupun pendapat yang kebenarannya belum tentu benar, serta perlu untuk di uji coba kebenarannya.⁷²

Kemudian menurut penjelasan Nachmias, dijelaskan bahwa hipotesis ialah jawaban terhadap masalah dalam penelitian, yang mana jawaban tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁷³

Hal ini diatas juga di dukung dengan pernyataan Sax dalam buku yang di tulis oleh Prof. Dr.A. Muri Yusuf tahun 2015, menjeaskan bahwa hipotesis ialah penjelasan tentang hubungan yang diperlukan dari kedua variabel atau lebih.⁷⁴

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni hipotesis merupakan kesimpulan ataupun jawaban sementara yang belum final terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan penyelidikan ilmiah. adapun hipotesis yang digunakan di penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada Hubungan Empati dengan Prosocial Pada Remaja di Ponpes Mumtaza.

Ho : Tidak ada Hubungan Empati dengan Prosocial Pada Remaja di Ponpes Mumtaza.

Sebagai acuan tolak ukur dalam penelitian ini menggunakan dengan taraf nilai signifikan 5%.

⁷² Kuntjojo, *Metode Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009), Hlm. 26.

⁷³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm. 130.

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Hlm. 130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara garis besar metode penelitian adalah berbagai ragam cara ilmiah yang digunakan guna memperoleh data dengan maksud serta manfaat untuk menjawab persoalan penelitian yang akan dihadapi.⁷⁵ Adapun maksud dalam penelitian ini ialah salah satu upaya yang digunakan bagi penelitian ini untuk mengumpulkan data, analisis serta memberikan interpretasi guna memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diteliti.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan ini menurut Kasiram, penelitian kuantitatif adalah sebuah proses mencari pengetahuan dengan menggunakan data dalam wujud angka-angka yang dijadikan sebagai instrumen analisis data yang ingin diketahui.⁷⁶ Penelitian korelasi dipilih dalam penelitian ini sebagai jenis penelitian, jenis ini biasanya dipakai guna membandingkan hasil dari pengukuran variabel supaya dapat menunjukkan tingkat hubungan antara dua atau beberapa variabel.⁷⁷ Yang dikarenakan dalam peneliti ini untuk meneliti hubungan empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas maka peneliti memilih menggunakan penelitian kuantitatif korelasi.

B. Tempat Penelitian

Apapun tempat dilaksanakannya penelitian ini di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas, yang terletak di dusun Prapas RT 01/RW 08. Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Jawa Tengah. Alasan penunjukan tempat tersebut adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta Cv, 2017), Hlm. 01.

⁷⁶ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009), Hlm. 11.

⁷⁷ Fetri Yeni J, dkk. *Penelitian Pendidikan*, (Rawamangun: Pranadamedia group, 2018), Hlm. 12-13.

1. Terindikasi perihal permasalahan yang diteliti di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.
2. Lokasi yang mudah diakses serta mempunyai jarak yang dekat dengan lokasi peneliti sehingga lebih hemat waktu dan lain-lain.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Sebagaimana penjelasan dari Coper, populasi merupakan area yang tergeneralisasi atas objek maupun subjek dengan kuantitas serta keunikan tersendiri dan telah ditunjuk oleh peneliti sendiri agar bisa dipelajari serta dapat disimpulkan.⁷⁸ Populasi adalah total semua atribut yang meliputi objek penelitian, kejadian serta manusia yang menjadikan point pokok dalam penelitian.⁷⁹

Adapun populasi di dalam penelitian ini yakni Pondok Pesantren Mumtaza, dengan jumlah 60 santri remaja.

Tabel 3. 1
Data Santri Pondok Pesantren Mumtaza Prapas tahun ajaran 2020/2021.

No	Nama	Usia	Jenis kelamin
1	Muhammad Hanif Ilyasin	13	Laki-laki
2	Yahya Ayyasy	13	Laki-laki
3	Muhammad Tajhidan El Syakur	13	Laki-laki
4	Brilliant Wicaksono Ahmad	12	Laki-laki
5	Muhammad Lahiq Mustafa	13	Laki-laki
6	Alfian Ahmad Fauzacky	13	Laki-laki
7	Muhammad Sabiq Murtadho	12	Laki-laki
8	Abdulloh Faqih	14	Laki-laki
9	Fauzan Ahlan Maulana	14	Laki-laki
10	Aruna Arakathalya	13	Laki-laki
11	Zidan Mubarok Hafidz	13	Laki-laki

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Alfabeta Cv, 2017), Hlm. 130.

⁷⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm.

No	Nama	Usia	Jenis kelamin
12	Bibit Wiguno Ikhsan	13	Laki-laki
13	Azhar Raihan Nur Fadhil	13	Laki-laki
14	Asraf Tsabitul Azmi	12	Laki-laki
15	Pandanaran Jagat Simpati Aji	13	Laki-laki
16	Chaidar Rakaan Al Faruq	14	Laki-laki
17	Ilyas Nadhif	13	Laki-laki
18	Farhan Agustian	13	Laki-laki
19	Galcent Ibra Optika	13	Laki-laki
20	Azril Saputra	13	Laki-laki
21	Fawaz Hibatullah Sasaki	13	Laki-laki
22	Yahya Nur Ilham	12	Laki-laki
23	Mahfud Said	12	Laki-laki
24	Royan Khozin Majid	13	Laki-laki
25	Ahmad Rofik Ferdiansyah	14	Laki-laki
26	Muhammad Syarif Diinuna	13	Laki-laki
27	Rafi Hidayatuloh	13	Laki-laki
28	M Musyafa Ghoza Al Ghozali	13	Laki-laki
29	Zaki Ali Muamar	13	Laki-laki
30	Putra Ayom Maulana Aji	13	Laki-laki
31	Pasha Krida Mardika	13	Laki-laki
32	Fikri Al Muzaki	13	Laki-laki
33	Muh. Haikal Danish Ardiansyah	14	Laki-laki
34	Bondan Al Bari	13	Laki-laki
35	Hammad Sa'ad	13	Laki-laki
36	Farhan Triyadi	12	Laki-laki
37	Fikri Ardiansyah	13	Laki-laki
38	Diyas Apriliyanto	13	Laki-laki
39	Shiddiq Awaluddin	13	Laki-laki
40	Billy Risquna	13	Laki-laki
41	Muiz Albanjari	13	Laki-laki
42	Ahmad Anafi	12	Laki-laki
43	Zulfikri Arrosad	13	Laki-laki
44	Afiq Maulana	14	Laki-laki
45	Abimanyu	13	Laki-laki
46	Andi Bintang F	14	Laki-laki
47	Aufa Antaqia	13	Laki-laki
48	Zhafif Akmal	13	Laki-laki
49	Muhammad Rizki F	13	Laki-laki

No	Nama	Usia	Jenis kelamin
50	Faras T M	14	Laki-laki
51	Muhammad Bilal	13	Laki-laki
52	Nizar A H	13	Laki-laki
53	Veri Febriansyah	12	Laki-laki
54	Fathan S	13	Laki-laki
55	M Zaid Al qodar	13	Laki-laki
56	Arkan Maulana	13	Laki-laki
57	Rian Febriansyah	13	Laki-laki
58	Adit Putra Aji	14	Laki-laki
59	Asbi Nur Ilham	13	Laki-laki
60	Muhammad Yardan	13	Laki-laki

2. Sampel

Di penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tersendiri.⁸⁰ Sampel akan dianggap baik jika sampel tersebut bersifat representatif atau yang bisa menggambarkan karakteristik dari populasi.

Dikarenakan jumlah populasi di penelitian ini kurang dari 100, hanya 60. Maka peneliti menggunakan teknik total sampling di dalam penelitian ini.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel ialah berbagai macam hal yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya ialah berbagai macam hal dalam bentuk apapun yang telah peneliti tunjuk untuk dipelajari dan diperoleh informasi serta kesimpulan.⁸¹ Kemudian menurut Bohnsted, menjelaskan variabel merupakan keunikan ataupun nilai-nilai dari objek, kejadian ataupun orang yang dijumpai.⁸²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan variabel merupakan suatu karakter atau keunikan yang dimiliki oleh suatu objek,

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hlm. 131.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hlm. 55.

⁸² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm. 102.

orang ataupun kejadian yang telah dipilih peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulan. Di penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yakni variabel independen atau variabel bebas serta variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat.

1. Variabel (X) Independen

Variabel independen atau biasanya disebut variabel bebas, ialah variabel pengaruh atau yang menjadi alasan perubahan ataupun munculnya variabel terikat (dependen).⁸³ Variabel independen di dalam penelitian ini ialah “Empati”. Empati merupakan sebuah kemampuan individu untuk memahami serta mampu memikirkan suatu kondisi emosi yang sedang dialami oleh orang lain dan seakan-akan berada pada posisi tersebut. Adapun indikatornya antara lain:

- a. Kognitif, yakni mampu memahami sesuatu yang sedang dirasakan individu lainnya serta dapat mengerti mengapa hal tersebut dapat terjadi olehnya.
- b. Afektif, yakni mampu merasa apa yang sedang dirasakan oleh individu lain.

2. Variabel (Y) Dependen

Variabel terikat atau biasa juga dikenal variabel dependen ialah variabel akibat atau variabel yang menjadi akibat serta variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel bebas.⁸⁴ Di dalam penelitian ini yang dipilih menjadi variabel dependen adalah “ perilaku prososial remaja”. Seperti penjelasan dari Baron dan Byne perilaku prososial adalah sikap atau tindakan untuk menolong seseorang yang menguntungkan individu lain (orang yang ditolong) tanpa memikirkan imbalan atas perbuatannya.

Adapun indikatornya variabel dependen (Y) dalam penelitian ini antara lain: menyumbang (*donating*), bekerjasama (*cooperating*),

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta CV, 2017), Hlm. 57.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hlm. 57.

berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), bersimpati (*sympathy*), kejujuran (*honesty*).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah serangkaian cara atau teknik yang digunakan guna mengumpulkan data.⁸⁵ kemudian metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket penelitian yakni teknik untuk mengumpulkan dan yang dikerjakan dengan cara memberikan satu set pernyataan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden agar dijawab.⁸⁶ Metode angket dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert serta menggunakan angket tertutup, yang mana pertanyaan-pertanyaan serta jawaban sudah di tuliskan serta disediakan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan di dalam pengumpulan data dipenelitian ini, peneliti menjadikan angket untuk mengumpulkan data variabel tentang hubungan empati dengan prososial pada remaja. Adapun langkah-langkah yang dijalankan di dalam pengumpulan ini ialah:

- a. Menyiapkan kisi-kisi serta indikator angket.
- b. Merancang pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator angket, kemudian mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Melaksanakan uji coba, kemudian menganalisisnya
- d. Menyebarkan angket pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.
- e. Melaksanakan analisis dari hasil penelitian.

⁸⁵ Sumanto, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2020), Hlm. 51.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta CV, 2017), Hlm. .219.

2. Metode Observasi

Observasi ialah suatu cara atau teknik dalam pengumpulan data yang sistematis atas objek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁸⁷

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan observasi secara langsung. Artinya peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian dengan subjek Remaja Pondok Pesantren Mumtaza Prapas angkatan 2020.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Maret 2021 hingga Mei 2021 dengan mengamati kepribadian, tingkah laku remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Adapun hasil dari observasi yang didapati peneliti setelah melakukan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi sosial remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas terlihat beberapa remaja lebih bergaul atau lebih banyak berinteraksi dengan teman yang ada hubungan kekeluargaan, satu asal daerah atau sekolah terdahulu, serta teman yang dianggap akrab. Kemudian secara psikologis pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas terdapat remaja yang lebih mementingkan ego atau kepentingan pribadinya, ada juga remaja yang sudah dapat bersikap dewasa namun ada juga yang masih bersikap kurang dewasa seperti masih melakukan tindakan tidak kooperatif dan susah diatur. Selain itu peneliti juga menemukan perilaku remaja yang hanya memberikan pertolongan kepada teman yang satu daerah saja.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau lebih dikenal studi dokumentar merupakan suatu cara untuk memahami individu melalui upaya pengumpulan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, serta rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas

⁸⁷Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 125.

penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.⁸⁸

Keuntungan dari penggunaan dokumentasi adalah biayanya relatif lebih murah, menghemat waktu dan tenaga.⁸⁹

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat kegiatan penelitian.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Maksud dari uji coba instrumen ini adalah uji coba yang dilaksanakan sebelum akan melaksanakan penelitian.⁹⁰ Yang mana hal ini bertujuan agar instrumen yang akan dipakai oleh peneliti mempunyai validitas serta reliabilitas yang tepat.

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai instrumen angket atau kuesioner. Kemudian angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni pertama, angket yang digunakan untuk mengetahui empati pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas, dan yang kedua angket untuk mengetahui perilaku prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Peneliti memberkan pertanyaan dan jawaban kepada Remaja, lalu remaja mengambil pilihan atau jawaban yang paling tepat dengan dirinya.

Adapun indikator tiap variabel, yakni sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel bebas (independen) atau variabel pengaruh atau dengan kata lain variabel ini menjadi penyebab adanya perubahan atau munculnya variabel terikat atau dependen.⁹¹ Adapun variabel independen di dalam penelitian ini ialah “Empati pada Remaja”.

⁸⁸ Raharjo Susilo & Gunanto, *Pemahaman Individu Teknik Notes*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 178.

⁸⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Ilmu Pustaka, 2020), Hlm. 149.

⁹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm. 248.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 57.

Adapun dalam pengambilan indikator empati, peneliti ini menggunakan teori dari Baron dan Bryne serta skala yang digunakan untuk mengukur empati di penelitian ini akan diukur dengan skala dari Candra Tri Saputra dari Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki reliabilitas 0,769, yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti sendiri untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2

Blueprint Skala Empati

No	Komponen	Indikator	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Afektif	Mampu merasakan untuk apa yang dirasakan oleh individu lain.	2,4,19,21 ,31,50	1,28,29	9
		Mampu mengkomunikasikan perasaannya secara verbal.	9,10 ,32,49	11,12 ,33,34	8
		Mampu mengkomunikasikan perasaannya melalui non verbal.	13,14,30	15,16	5
		Mampu menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain.	3,5,6	7,8,35, 36	7
2	Kognitif	Mampu memahami apa yang sedang dialami orang lain.	17,18,39, 40	20,41, 42	7
		Mampu berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain.	22,44,45	23,24, 46	6

No	Komponen	Indikator	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
		Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh orang lain.	25,26,37,43,,48	27,38,47	8
Jumah					50

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel terikat atau lebih dikenal dengan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau dengan kata lain variabel yang menjadi akibat dengan adanya variabel independen.⁹² Variabel terikat di dalam penelitian ini yakni “Perilaku Prosocial Pada Remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas”.

Kemudian sebagai indikator perilaku prosial di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Musen, seperti tabel dibawah, serta untuk skala prososial yang digunakan peneliti menggunakan skala dari Candra Tri Saputra dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan reliabilitas 0,865, yang kemudian oleh peneliti dimodifikasi untuk disesuaikan dengan penelitian ini.

Tabel 3. 3

Blueprint Skala Prosocial

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Menyumbang (<i>donating</i>)	Memberikan bantuan secara material kepada orang dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.	1,13,14 16	15,38 ,39,40	8

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 57.

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
2	Bekerjama (<i>cooperating</i>)	Mampu bekerja sama dengan pihak lain.	5,6,33 35,37	7,8,34 48	9
		Mampu menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama	9,10,47 49	11,12,3 6	7
3	Berbagi (<i>sharing</i>)	Mampu memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya.	2,24,25 26,28,5 0	4,27,46	9
4	Menolong (<i>helping</i>)	Melakukan upaya guna meringankan beban individu lain	17,18,3 1	3,19,20 29,30,3 2	9
5	Kejujuran (<i>honesty</i>)	Mampu untuk berkiap jujur, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan.	21,22,4 1, 42,43	23,44,4 5	8
Jumlah					50

Guna untuk mengetahui setiap butir angket layak untuk digunakan atau tidak, maka diperlukan adanya uji coba instrumen dengan sistem skorsing. Agar mempermudah dalam pengeolahan data adapun seraturan skoring dalam angket yakni:

Tabel 3. 4

Distribusi Skor

Katagori jawaban	Nilai / Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1

Katagori jawaban	Nilai / Skor	
	Positif	Negatif
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Untuk uji coba instrumen penelitian ini diajukan kepada Remaja di Pondok Pesantren Tanbighul Ghofilin Mantrianom, Banjarnegara.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Maksud dari analisis data di sini merupakan segala cara ataupun upaya yang digunakan oleh peneliti untuk mengelolah dari data menjadi infomasi yang bisa dipahami dan dapat bermanfaat untuk sosuli dari permasalahan.⁹³

Adapun di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis teknik analisis statistic dengan bantuan aplikasi SPSS (*statisic product and service solution*).

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Mengambil dari penjelasan Priyatno, validitas merupakan sebuah alat atau instrumen yang dipakai guna mengungkapkan dan mengukur karakteristik dari variabel yang akan diukur.⁹⁴

Uji validitas di penelitian ini peneliti mengambil rumus dari Pearson atau lebih biasa disebut dengan *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun rumus yang digukanakan seperti dibawah ini:

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 226.

⁹⁴ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahawasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offet, 2018), Hlm. 21.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi (r-hitung)
 $\sum x$: Skor variable bebas
 $\sum y$: Skor variable terikat
 $\sum xy$: Hasil kali skor butir dengan skor total
 n : Jumlah responden.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Kemudian R hitung rumusnya jumlah responden $- 2$, atau $df = (N - 2)$, adapun responden di dalam penelitian ini yakni 60 maka $60 - 2 = 58$, kemudian r tabel dari 58 adalah 0,245. Adapun patokan dalam pengujiannya adalah:

- Sebuah item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- Sebuah item dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3. 5

Uji Validitas Instrumen Empati

Item Pernyataan	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total (r-hitung)	Nilai r-tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Hitung
1	,834**	0,254	Valid
2	,412**	0,254	Valid
3	,648**	0,254	Valid
4	,276*	0,254	Valid
5	,387**	0,254	Valid
6	,631**	0,254	Valid
7	,175	0,254	Tidak Valid
8	,640**	0,254	Valid
9	,529**	0,254	Valid
10	,443**	0,254	Valid
11	,731**	0,254	Valid
12	,735**	0,254	Valid
13	,498**	0,254	Valid

Item Pernyataan	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total (r-hitung)	Nilai r-tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Hitung
14	,282*	0,254	Valid
15	,212	0,254	Tidak Valid
16	,740**	0,254	Valid
17	,742**	0,254	Valid
18	,226	0,254	Tidak Valid
19	,177	0,254	Tidak Valid
20	,450**	0,254	Valid
21	-,073	0,254	Tidak Valid
22	,357**	0,254	Valid
23	,352**	0,254	Valid
24	,536**	0,254	Valid
25	,139	0,254	Tidak Valid
26	,430**	0,254	Valid
27	,701**	0,254	Valid
28	,474**	0,254	Valid
29	,582**	0,254	Valid
30	,108	0,254	Tidak Valid
31	-,024	0,254	Tidak Valid
32	,183	0,254	Tidak Valid
33	,190	0,254	Tidak Valid
34	,170	0,254	Tidak Valid
35	,207	0,254	Tidak Valid
36	,240	0,254	Tidak Valid
37	,575**	0,254	Valid
38	,179	0,254	Tidak Valid
39	,511**	0,254	Valid
40	,537**	0,254	Valid
41	,282*	0,254	Valid
42	,711**	0,254	Valid
43	,130	0,254	Tidak Valid
44	,307*	0,254	Valid
45	,399**	0,254	Valid
46	,626**	0,254	Valid
47	,150	0,254	Tidak Valid
48	-,095	0,254	Tidak Valid
49	,623**	0,254	Valid
50	,197	0,254	Tidak Valid

Dilihat dari tabel di atas total 32 item yang dinyatakan valid (1, 2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,16,17,20,22,23,24,26,27,28,29,37, 39,40,41,42,44,45,46,49) serta 18 item yang menyatakan tidak valid (7,15,18,19,21,25,30,31,32,33,34,35,36,38,43,47,48,50).

Kemudian dari 32 item yang telah dinyatakan valid, oleh peneliti akan digunakan pada tahap penelitian selanjutnya, sedangkan untuk 18 item yang dinyatakan tidak valid maka dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 6

Blueprint Skala Empati Setelah Dilakukan Uji Validitas

No	Komponen	Indikator	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Afektif	Mampu merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain.	2,4,	1,22,23	5
		Mampu mengkomunikasikan perasaannya secara verbal.	8,9,32	10,11	5
		Mampu mengkomunikasikan perasaannya melalui non verbal.	12,13	,14	3
		Mampu menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain.	3,5,6	,7,	4
2	Kognitif	Mampu memahami apa yang sedang dialami orang lain.	15,25,26	16,27,28	5
		Mampu berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain.	17,29,30	18,19,31	6

No	Komponen	Indikator	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
		Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh orang lain.	20,24,	21,	3
Jumah					32

Tabel 3. 7

Uji Validitas Instrumen Prososial

Item Pernyataan	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total (r-hitunga)	Nilai r-tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Hasil
1	,569**	0,254	Valid
2	,569**	0,254	Valid
3	,194	0,254	Tidak Valid
4	,526**	0,254	Valid
5	,569**	0,254	Valid
6	,182	0,254	Tidak Valid
7	,537**	0,254	Valid
8	,499**	0,254	Valid
9	,532**	0,254	Valid
10	,460**	0,254	Valid
11	,235	0,254	Tidak valid
12	,537**	0,264	Valid
13	,484**	0,254	Valid
14	,569**	0,254	Valid
15	,065	0,254	Tidak Valid
16	-,123	0,254	Tidak Valid
17	,481**	0,254	Valid
18	,569**	0,254	Valid
19	-,073	0,254	Tidak Valid
20	,530**	0,254	Valid
21	,420**	0,254	Valid
22	,569**	0,254	Valid
23	,334**	0,254	Valid
24	,074	0,254	Tidak Valid
25	,103	0,254	Tidak Valid
26	,569**	0,254	Valid
27	-,015	0,254	Tidak Valid
28	-,108	0,254	Tidak Valid

Item Pernyataan	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total (r-hitunga)	Nilai r-tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Hasil
29	,271*	0,254	Valid
30	,569**	0,254	Valid
31	,108	0,254	Tidak Valid
32	,047	0,254	Tidak Valid
33	,343**	0,254	Valid
34	,569**	0,254	Valid
35	,023	0,254	Tidak Valid
36	,146	0,254	Tidak Valid
37	-,216	0,254	Tidak Valid
38	,461**	0,254	Valid
39	,294*	0,254	Valid
40	,537**	0,254	Valid
41	-,098	0,254	Tidak valid
42	,362**	0,264	Valid
43	-,002	0,254	Tidak Valid
44	,569**	0,254	Valid
45	,569**	0,254	Valid
46	,322*	0,254	Valid
47	,223	0,254	Tidak Valid
48	,241	0,254	Tidak Valid
49	,192	0,254	Tidak Valid
50	,355**	0,254	Valid

Dilihat dari tabel di atas total ada 30 item valid (1,2,4,5,7,8,9,10,12,13,14,17,18,20,21,22,23,26,28,29,30,38,33,34, 39,40,42,44,45,46,50) dan ada 20 item yang tidak valid (3,6,11,15,16,19,24,25,27,31,32,35,36,37,41,43,47,48,49).

Kemudian dari 30 item yang telah dinyatakan valid oleh peneliti akan digunakan pada tahap penelitian selanjutnya, sedangkan untuk 20 item yang dinyatakan tidak valid maka dianggap gugur dan tidak lagi digunakan dalam penelitian berikutnya.

Tabel 3. 8

***Blueprint* Skala Prososial Setelah Dilakukan Uji Validitas**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Menyumbang (<i>donating</i>)	Memberikan bantuan secara matrial kepada orang dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.	1,10,11	23,24,25	6
2	Bekerjama (<i>cooperating</i>)	Mampu bekerja sama dengan pihak lain.	4,21	5,6,22	5
		Mampu menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama	7,8	9	3
3	Berbagi (<i>sharing</i>)	Mampu memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya.	2,18,30	3,29	5
4	Menolong (<i>helping</i>)	Melakukan upaya guna meringankan beban individu lain	12,13	14,19,20	5
5	Kejujuran (<i>honesty</i>)	Mampu untuk berkiap jujur, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan.	15,16,26	17,27,28,	6
Jumlah					30

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang sering digunakan dalam memperlihatkan sejauh mana alat ukur yang dapaki relatif konsisten jika pengukuran diulang kedua kali atau bahkan berulang-

ulang.⁹⁵ Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat konsistensi dari item yang diuji secara terulang-ulang.

Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a^2} \right)$$

Keterangan:

r_x : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah yang dicari

$\sum a_t^2$: Jumlah varian skor tiap item

a^2 : Varian total

Dengan rentang nilai Alpha Cronbach's sebagai berikut:

- a) $\alpha < 0.50$ reliabilitas rendah
- b) $0.50 < \alpha < 0.70$ reliabilitas moderat
- c) $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)
- d) $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat
- e) $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah $\alpha > 0.70$ (*sufficient reliability*).

Jika semakin rendah nilai alphanya maka semakin banyak item yang dianggap tidak reliabel. Patokan standar yang biasanya dipakai ialah: $\alpha > 0.70$ (*sufficient reliability*).

⁹⁵ Nabila Nur Masitha Z, Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pengguna Elektronok Rekam Medis, *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol 8, No 3, (Kendal: STIKES Kendal, 2021), Hlm. 584.

Tabel 3. 9
Uji Reliabilitas Instrumen Empati

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	174,9333	115,690	,812	,867
X02	174,7667	125,470	,377	,876
X03	174,9167	119,569	,609	,871
X04	174,8000	127,010	,239	,878
X05	175,1167	125,223	,346	,876
X06	174,8000	122,027	,601	,873
X07	175,2167	126,884	,100	,882
X08	174,7167	124,071	,620	,874
X09	174,8167	123,949	,496	,875
X10	174,8333	125,158	,410	,876
X11	174,8833	120,342	,706	,871
X12	174,8667	119,914	,709	,871
X13	174,8333	124,582	,467	,875
X14	174,9500	126,658	,242	,878
X15	175,0500	127,303	,167	,879
X16	174,9000	119,278	,713	,870
X17	174,8500	121,350	,721	,871
X18	175,2833	126,579	,168	,879
X19	174,9333	127,860	,135	,879
X20	175,5333	120,423	,377	,877
X21	175,1167	131,393	-,137	,885
X22	175,4667	123,745	,294	,878
X23	175,3500	123,147	,279	,878
X24	174,9333	123,453	,502	,874
X25	175,1333	127,982	,083	,881
X26	175,2000	122,807	,374	,876
X27	174,8167	122,559	,680	,873
X28	174,7833	124,715	,441	,875
X29	174,8000	123,451	,553	,874
X30	174,7167	128,579	,061	,880
X31	174,9667	130,134	-,068	,882
X32	174,7667	128,012	,147	,879
X33	174,7500	127,614	,145	,879
X34	175,1333	127,846	,125	,879
X35	175,2500	126,157	,130	,882
X36	174,8500	127,113	,197	,878
X37	174,9667	122,202	,538	,873

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X38	174,9833	127,542	,128	,880
X39	175,1333	121,779	,462	,874
X40	175,1333	120,863	,486	,874
X41	174,8333	126,853	,244	,878
X42	174,8167	121,915	,688	,872
X43	174,8667	128,423	,089	,879
X44	175,0833	125,976	,261	,878
X45	174,9167	125,129	,359	,876
X46	174,8167	123,339	,601	,874
X47	174,9333	128,165	,107	,879
X48	174,8000	130,773	-,134	,882
X49	174,9500	120,862	,587	,872
X50	174,8667	127,372	,148	,879

Tabel 3. 10
Reliability Statistics Instrumen Empati

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	50

Bersumber dari tabel 3.9 di atas, bisa diketahui hasil nilai dari cronbach alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau dengan kata lain instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat dipergunakan.

Tabel 3. 11
Uji Reliabilitas Instrumen Prososial

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	183,2500	84,699	,827	,857
Y02	183,2500	84,699	,827	,857
Y03	183,6667	89,379	-,002	,872
Y04	183,2167	85,732	,752	,858

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y05	183,2500	84,699	,827	,857
Y06	183,3667	89,490	,043	,866
Y07	183,2333	85,063	,815	,857
Y08	183,2167	85,529	,789	,858
Y09	183,2333	85,165	,798	,857
Y10	183,2167	86,071	,690	,859
Y11	183,5667	87,233	,169	,866
Y12	183,2333	85,334	,769	,858
Y13	183,2500	85,411	,712	,858
Y14	183,2500	84,699	,827	,857
Y15	183,8333	90,582	-,079	,874
Y16	183,2333	89,572	,059	,865
Y17	183,2333	85,741	,699	,858
Y18	183,2500	84,699	,827	,857
Y19	184,0833	88,756	,046	,870
Y20	183,2667	85,012	,737	,857
Y21	183,2000	87,112	,547	,861
Y22	183,2500	84,699	,827	,857
Y23	183,2333	87,741	,361	,862
Y24	183,2500	88,936	,152	,864
Y25	183,3000	90,315	-,058	,867
Y26	183,2500	84,699	,827	,857
Y27	183,9333	90,945	-,101	,874
Y28	183,6667	90,395	-,063	,870
Y29	183,3833	87,088	,330	,862
Y30	183,2500	84,699	,827	,857
Y31	183,5667	84,894	,250	,866
Y32	183,6167	84,003	,329	,863
Y33	183,4333	83,538	,469	,859
Y34	183,2500	84,699	,827	,857
Y35	183,3000	86,824	,257	,863
Y36	184,2000	87,993	,029	,878
Y37	183,4833	89,339	,021	,869
Y38	183,2333	86,216	,618	,859
Y39	183,4833	88,830	,106	,866
Y40	183,2333	85,063	,815	,857
Y41	183,2000	90,671	-,134	,867
Y42	183,2833	86,749	,450	,861
Y43	183,3167	91,813	-,180	,872
Y44	183,2500	84,699	,827	,857
Y45	183,2500	84,699	,827	,857

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y46	183,3000	86,620	,402	,861
Y47	183,3000	86,010	,376	,861
Y48	183,4667	85,846	,307	,862
Y49	183,4667	85,507	,307	,863
Y50	183,2667	87,318	,385	,862

Tabel 3. 12
Realibility Statistic Instrumen Prososial

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	50

Bersumber dari tabel 3.11 di atas, hasil nilai cronbach alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau bisa diandalkan dan bisa digunakan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam penelitian ini untuk pengujian data baik itu variabel independent dan variabel dependent terdistribusikan secara normal ataupun tidak.⁹⁶ Menurut Priyanto, apabila $p > 0,05$, maka bisa dikatakan normal, kemudiandikatakan tidak terdistribusikan secara norma jika $p < 0,05$.⁹⁷

Adapun untuk pengujiannya peneliti dibantu dengan program SPSS 24. Kemudian untuk mendeteksi normalitas di penelitian ini menggunakan uji kolmogrof smirnov.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui diantara kedua variabel dalam penelitian ini, terindikasi hubungan yang linier ataupun tidak, untuk patokan linearitas yakni jika nilai $p < 0,05$ maka bisa dikatakan

⁹⁶ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), Hlm. 73.

⁹⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2010), Hlm. 46.

tidak linier, namun kebalikannya jika $p > 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa ada hubungan yang linier.⁹⁸

Adapun untuk pengujian nya di penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 dengan memakai *Test For Linierity*.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi di penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* yang mana uji korelasi ini dipakai untuk mencari koefisien relasi variabel X dengan Y yang mana data tersebut adalah data interval.⁹⁹ Menurut Sugiyono interpretasi koefisien relasi yakni

Tabel 3. 13
Interfal koefisien korelasi

Interfal koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji korelasi ini digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan hubungan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Kemudian rumus yang digunakan adalah korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

⁹⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), Hlm. 78.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm. 184.

Keterangan:

R : Koefisien Korelasi

N : Jumlah Data

X : Skor Variabel X (bebas)

Y : Skor Variabel Y (terikat)

Adapun ketentuan yang perlu untuk di perhatikan dalam melakukan uji hipotesis serta dalam merumuskan hipotesis nol (H_0) sertakan juga hipotesis alternatif (H_a) seperti dibawah ini:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Adapun pengujian signifikasinya yang di gunakan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y.
- b. jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

6. Analisis Tiap Item

Menurut Gunawan, *item analisis* atau lebih dikenal dengan analisis item adalah item individu atau bisa juga disebut dengan sebuah item tunggal yang tujuannya untuk menggerombolkan beberapa responden yang didasari pada skor item individu ataupun item tunggal.¹⁰⁰

Adapun peneliti menggunakan analisis ini dilaksanakan berlandaskan pada indikator serta item kuesioner penelitian empati dan prososial.

¹⁰⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistic Pendidikan Bidang Pendidikan Dan Sosial*, (Yogyakarta: Paramapublishing, 2015), Hlm. 184.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Mumtaza Prapas

Pondok Pesantren Mumtaza Prapas merupakan pondok Pesantren yang letaknya berada di desa Gumiwang Prapas RT 02 RW 08, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa tengah

Pondok Pesantren Mumtaza Prapas didirikan atas ide, cita-cita dan konsep dasar oleh KH Afit Juliat Nurcholis, MA, dan didorong inisiasi pelaksanaannya oleh H Heri Purnomo, SH dan dibangun diatas tanah wakaf H sodirun.

Pondok Pesantren Mumtaza Prapas merupakan lembaga pendidikan yang mandiri dan berstatus swasta penuh sejak awal berdirinya hingga kini. Pesantren Mumtaza telah terdaftar secara resmi di Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 15 Oktober 2020.

B. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mumtaza Prapas

1. Visi

Bagi Pondok Pesantren Mumtaza Prapas, Visi merupakan cita-cita luhur jangka panjang yang harus diperjuangkan untuk di capai. Visi Pondok Pesantren Mumtaza Prapas adalah salah satu titik dimana semua energi dari semua komponen mumtaza harus dihabiskan untuk mencapainya.

- a. Menjadi penyemai muhafidz Quran generasi perintis, pengembang dan penerus tugas dakwah yang mutqin hafalan Qur'annya, baik akhlaq dan ubudiyahnya, unggul kompetensinya dan produktif kontribusinya bagi islam, sesama manusia dan lingkungan.
- b. Menjadi Universitas Islam Internasional Mumtaza yang menyelenggarakan pendidikan tingkat Diploma, Sarjana, Pasca Sarjana dan doktoral.
- c. Membangun seribu Mumtaza.
- d. Menngratiskan seluruh baya pendidikan untuk seluruh program pendidikan melalui kekuatan dan efektivitas wakaf-nya.

- e. Memakmurkan seluruh ansornya dami menopang keberlangsungan keunggulan dakwah jangka panjang.

2. Misi

Misi Pondok Pesantren Mumtaza Prapas merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk bisa mrncapai Visi Mumtaza. Melewati dan menjelajah aktualisasi misi seperti membangun kotak-kotak bertingkat yang mana tidak akan ada kotak diatas jika tidak ada kotak dibawah. Misi mumtaza merupakan program rutin yang harus dijalankan oleh pesantren Mumtaza beserta seluruh komponennya.

- a. Membentuk keungulan karakter (adab dan akhlaq) sebelum belajar ilmu.
- b. Menanamkan ketaatan beribadah ('ubuudiyah)
- c. Menyelenggarakan program tahfidz dan muhafadzah Al-Quran sampai drajat mutqin 30 juz secara hafalan, tulisan dan terjemah.
- d. Menyelenggarakan program bahas Arab dan Inggris.
- e. Membangun keungulan kompetensi dibidang kepemimpinan, manajemen dan wirausaha sebagai modal keahlian berkehidupan setelah kelulusan.
- f. Membangun jaringan kekeluargaan dan persatuan umat.
- g. Mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada secara produktif, intensif, efektif dan efesien dalam rangka membangun kemandirian pendanaan demi tercapainya tujuan dakwah.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Untuk pengerjaan di dalam penelitian ini, dikerjakan dengan pengisian angket / kuesioner empati dan prososial sebanyak 32 butir pertanyaan angket empati dan 30 butir pertanyaan angket prososial, sehingga total ada 62 item pernyataan ataupun pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden. Kemudian dari data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna menguji data baik itu variabel independent serta variabel dependent terdistribusikan secara normal ataupun tidak. Menurut Priyanto, dikatakan tidak normal apabila nilai $p < 0,05$, dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka data tersebut bisa terbilang terdistribusikan secara normal.¹⁰¹

Untuk pengujiannya di dalam penelitian ini oleh peneliti memakai bantuan program SPSS. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan menggunakan uji kolmogrof smirnov.

Tabel 4. 1
Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,25865991
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,054
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Bersumber pada tabel di atas nilai signifikasi uji normalitas kolmogorov smirnov sebesar 0,071 atau lebih besar dari 0,050 yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara kedua variabel dalam penelitian ini, mempunyai hubungan yang linier ataupun tidak. Menurut Priyatno, untuk kriteria linearitas yakni jika $p < 0,05$ maka

¹⁰¹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2010), Hlm. 46.

bisa dikatakan tidak ada hubungan yang linear, namun kebalikannya jika $p > 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang linier.¹⁰²

Adapun untuk pengujian nya di dalam penelitian ini peneliti memakai bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity*.

Tabel 4. 2
Uji Linieritas Anova

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
perilaku	Between	(Combined)	2405,683	28	85,917	2,601	,005
prososial	Groups	Linearity	1798,093	1	1798,093	54,43	,000
remaja *						6	
Empati (X)		Deviation from Linearity	607,590	27	22,503	,681	,843
	Within Groups		1023,967	31	33,031		
	Total		3429,650	59			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas menunjukkan nilai signifikansi linierity variabel X terhadap Y senilai 0,000 kurang dari 0,050 dan nilai deviation from linierty uji linieritas variabel X (Empati) terhadap Y (Prososial) senilai 0,843 atau bisa dikatakan lebih besar dari 0,050. Dengan kata lain data pada penelitian ini bisa dikatakan terdistribusikan linier.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* yang mana dipakai guna mencari koefisien relasi dari variabel X dengan Y yang mana datanya berupa interval. Menurut Sugiono, interpretasi koefisien relasi sebagai berikut:

¹⁰² Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), Hlm. 78.

Tabel 4. 3
Interfal koefisien korelasi

Interfal koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji korelasi di dalam penelitian ini dilaksanakan agar menatahui tingkat keeratan hubungan diantara dua variabel yang berbasis interval. Adapun dipenelitian ini yang menejadi topik pembahasannya ialah untuk menentukan tingkat hubungan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Kemudian rumus yang digunakan oleh peneliti ialah rumus korelasi product moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R : Koefisien Korelasi
 N : Jumlah Data
 X : Skor Variabel X (bebas)
 Y : Skor Variabel Y (terikat)

Adapun untuk pelaksanaanya dalam uji hipotesis ada beberapa ketentuan yang patut untuk di perhatikan dalam merumuskannya seperti dibawah ini:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Adapun pengujian signifikasinya ialah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

Tabel 4. 4
Uji Korelasi
Correlations

		Empati (X)	perilaku prososial remaja
Empati (X)	Pearson Correlation	1	,724**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
perilaku prososial remaja	Pearson Correlation	,724**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bersumber pada hasil uji hipotesis dengan memakai rumus korelasi product moment dari Pearson serta dibantuan dengan SPSS antara variabel X (Empati) dengan variabel Y (Prososial) didapati hasil dari r hitung senilai 0,724. kemudian nilai r tabel dari $N - 2 = (60 - 2)$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,254, maka didapati r hitung (0,724) $>$ nilai r tabel 0,254.

Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa di dalam penelitian ini ada hubungan korelasi positif antara variabel X (Empati) dengan variabel Y (Prososial).

Kemudian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

Dengan melihat tabel di atas maka diketahui nilai dari signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,000 atau bisa dikatakan nilai

signifikasinya lebih besar dari 0,05 dengan begitu bisa disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X (Empati) dengan variabel Y (Prososial).

Dengan melihat tabel output di atas dapat diketahui jika nilai value korelasinya sebesar 0,724 lalu dicocokkan dalam tabel interfal koefisien korelasi maka diperoleh nilai 0,724 ini tergolong kedalam katagori “Hubungan Sangat Kuat” karena berada dalam tingkat antara 0,700-0,899.

4. Analisis Item

Hubungan empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan 32 item pada variabel X serta 30 item pada variabel Y, kemudian setelah data tersebut terkumpul oleh peneliti diolah dengan menggunakan bantuan SPSS, Mengenai dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel X (Empati)

Tabel 4. 5
Analisis Item X1

“Saya tidak merasa kasihan pada orang lain ketika mereka mempunyai masalah”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	17	18,3	28,3	28,3
	4,00	43	46,2	71,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Bersumber pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa secara umum remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas memiliki kemampuan afektif untuk merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain dengan baik

Dengan mengacu pada data di atas tidak ada jawaban satupun dari responden yang memberikan jawaban setuju ataupun sangat setuju ketika diberikan pertanyaan mengenai ketidakmampuannya merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, atau dengan kata lain ada 43 responden menjawab sangat tidak setuju dan 17 responden menjawab tidak setuju, dengan kata lain secara umum responden mempunyai kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain dengan baik.

Tabel 4. 6
Analisis Item X2

“Saya merasa kasihan ketika orang lain yang kurang beruntung dibandingkan dengan saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	28	30,1	46,7	46,7
	4,00	32	34,4	53,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan mengenai kemampuan afektif yakni individu mampu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat disimpulkan bahwa mempunyai kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain yang baik.

Berdasarkan data di atas ada 32 responden menjawab sangat setuju dan ada 28 responden menjawab setuju, yang mana artinya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza prapas mempunyai kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain dengan sangat baik.

Tabel 4. 7
Analisis Item X3

“Saya merasa kesal ketika melihat teman atau saudara tidak diperlakukan secara adil”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,2	3,3	3,3
	3,00	20	21,5	33,3	36,7
	4,00	38	40,9	63,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dideskripsikan mengenai kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain yang baik.

Berdasarkan data diatas ada 38 responden yang memberikan sangat setuju, 20 reponden menjawab setuju serta terdapat 1 jawaban tidak setuju yang diberikan oleh respoonden, maka dapat disimpulkan bahwasanya menegai kemampuan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan suasana hati yang baik.

Tabel 4. 8
Analisis Item X4

“Saya merasa kasihan terhadap teman yang mengalami kesulitan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	26	28,0	43,3	43,3
	4,00	34	36,6	56,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dideskripsikan mengenai kemampuan afektifnya untuk merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum

dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan diri untuk merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain dengan baik.

Bersumber pada data diatas mayoritas responden menjawab sangat setuju dan sebagian lagi menjawab setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kemampuan yang baik untuk merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain.

Tabel 4. 9
Analisis Item X5

“Saya terbuka ketika ada teman yang ingin curhat kepada saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	31	33,3	51,7	51,7
	4,00	29	31,2	48,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Bersumber data di atas dideskripsikan mengenai kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain dengan baik.

Dari data di atas ada 29 responden memberikan jawaban sangat setuju serta ada 31 responden lainnya yang menjawab setuju, yang mana hal dapat disimpulkan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas secara umum mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan suasana hati serta keadaan individu lain dengan baik.

Tabel 4. 10
Analisis Item X6

“Saya tidak suka melihat teman bersedih”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	31	33,3	51,7	51,7
	4,00	29	31,2	48,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan afektifnya guna mampu merasakan untuk apa yang sedang dirasakan pada individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain dengan cukup baik.

Berdasarkan data di atas ada 31 jawaban setuju, serta terdapat 29 jawaban sangat setuju yang mana hal dapat disimpulkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas secara umum mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan suasana hati serta keadaan individu lain dengan baik.

Tabel 4. 11
Analisis Item X7

“Saya tidak senang dimintai tolong”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	25	26,9	41,7	43,3
	4,00	34	36,6	56,7	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan afektifnya guna mampu merasakan untuk apa yang sedang dirasakan pada individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki

kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan suasana hati serta keadaan individu lain dengan baik.

Berdasarkan data diatas walaupun terdapat 1 jawaban setuju, namun mayoritas dari responden memberikan jawaban sangat tidak setuju atau dengan kata lain remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas secara umum mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan suasana hati serta keadaan individu lain dengan baik

Tabel 4. 12
Analisis Item X8

“ Saya akan memberikan kata-kata penyemangat kepada teman yang sedang sedih / terkena musibah”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	25	26,9	41,7	41,7
	4,00	35	37,6	58,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan afektif nya untuk mampu mengkomunikasikan perasaanya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya melalui verbal dengan baik.

Berdasarkan data di atas tidak terdapat jawaban dari responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju ataupun tidak setuju, dengan begitu bisa disimpulkan secara garis besar remaja di Pondok Pesantren Mumtaza mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaan nya secara verbal dengan baik.

Tabel 4. 13
Analisis Item X9

“Saya akan menggunakan kata-kata yang halus dalam memberikana respon pada teman yang menceritakan permasalahannya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	25,8	40,0	40,0
	4,00	36	38,7	60,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaanya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya melalui verbal dengan baik.

Bersumber pada data di atas mayoritas dari responden menjawab sangat setuju untuk menggunakan bahasa yang halus ketika merespon temannya ketika ada masalah. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya secara verbal dengan baik.

Tabel 4. 14
Analisis Item X10

“Saya akan menyalahkan secara langsung ketika teman saya berbuat salah tanpa mempertimbangkan perasaannya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	3,2	5,0	5,0
	3,00	26	28,0	43,3	48,3
	4,00	31	33,3	51,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaanya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya melalui verbal dengan baik

Bersumber pada tabel di atas walaupun terdapat 3 responden yang memberikan jawaban setuju untuk menyalahkan langsung temanya ketika berbuat salah tanpa mempertimbangkan perasaanya. Ada 31 jawaban sangat tidak setuju dari responden dan sisanya ada 26 jawaban setuju dari responden, maka bisa di simpulkan remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya secara verbal dengan baik. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaanya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya melalui verbal dengan baik.

Tabel 4. 15
Tabel Analisis Item X11

“Saya tertawa ketika melihat teman terpeleset di lantai”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,2	3,3	3,3
	3,00	28	30,1	46,7	50,0
	4,00	30	32,3	50,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaanya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya melalui verbal dengan baik.

Bersumber data di atas maka diperoleh bahwa sebagian besar menjawab sangat tidak setuju, walaupun terdapat 2 responden yang memberikan jawaban setuju. Hal ini membuktikan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu mengkomunikasikan perasaannya secara verbal dengan baik.

Tabel 4. 16
Analisis Item X12

“Saya akan memberikan tisu kepada saudara yang sedang menangis”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	3,2	5,0	5,0
	3,00	36	38,7	60,0	65,0
	4,00	21	22,6	35,0	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaannya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaannya melalui non verbal dengan cukup baik

Bersumber pada tabel di atas ada 3 responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sebagian besar lainnya memberikan jawaban setuju. Hal ini memandakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu mengkomunikasikan perasaannya secara non verbal dengan cukup baik.

Tabel 4. 17
Analisis Item X13

“Ketika teman saya menceritakan permasalahannya saya akan mendengarkan untuk menghormatinya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	3,00	20	21,5	33,3	33,3
	4,00	40	43,0	66,7	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan data di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaannya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaannya melalui verbal dengan baik

Bersumber dari tabel di atas secara umum responden memilih jawaban sangat setuju serta jawaban setuju yang mana ini membuktikan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu mengkomunikasikan perasaannya secara non verbal dengan baik.

Tabel 4. 18
Analisis Item X14

“ketika teman saya menceritakan permasalahannya saya akan mendengarkan sambil mengerjakan hal lain”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	28	30,1	46,7	46,7
	4,00	32	34,4	53,3	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaannya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaannya melalui verbal dengan baik

Berdasarkan penelitian salah satu bentuk menghormati orang lain ialah dengan mendengarkan dengan baik ketika lawan bicaranya sedang berbicara.

Tabel 4. 19
Analisis Item X15

“Saya dapat memahami permasalahan orang lain saat mendengarkan curhatan hatinya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	27	29,0	45,0	45,0
	4,00	33	35,5	55,0	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan untuk mampu mengkomunikasikan perasaannya melalui non verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa mempunyai kapabilitas dalam memahami apa yang sedang dirasakan pada individu lain dengan baik.

Bersumber pada data di atas diketahui 33 jawaban sangat setuju dan sisanya terdapat 27 jawab setuju. Hal ini membuktikan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu memahami dengan baik apa yang sedang dirasakan individu lain.

Tabel 4. 20
Analisis Item X16

“Saya tidak peduli dengan perasaan teman saya ketika saya memberikan pendapat saya mengenai permasalahannya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	27	29,0	45,0	46,7
	4,00	32	34,4	53,3	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan guna memahami apa yang sedang dirasakan pada

individu lain di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa mampu memahami dengan baik apa yang sedang dirasakan pada individu lain.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh diatas diketahui hanya ada 1 responden jawab setuju untuk tidak peduli, lalu sisanya mayoritas memberikan jawaban sangat tidak setuju, hal ini mengartikan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu memahami dengan baik apa yang sedang dirasakan pada individu lain.

Tabel 4. 21
Analisis Item X17

“Ketika teman saya menceritakan masalahnya, saya akan mencoba melihat masalah tersebut dari sudut pandang nya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	32	34,4	53,3	55,0
	4,00	27	29,0	45,0	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan cukup baik.

Berdasarkan data yang diperoleh 1 jawaban untuk pilihan tidak setuju, namun sebagian besar lainnya memberikan respon setuju, maka dapat di simpulkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan cukup baik.

Tabel 4. 22
Analisis Item X18

“Saya merasa pendapat saya adalah yang utama ketika memberikan saran dalam kelompok saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	30	32,3	50,0	50,0
	4,00	30	32,3	50,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya untuk berfikir tentang suatu permasalahan dari sudut pandang individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk berfikir tentang suatu permasalahan dari sudut pandang individu lain dengan baik.

Berdasarkan data yang sudah di peroleh ada 30 jawaban untuk tidak setuju dan 30 lagi menjawab untuk sangat tidak setuju. Hal tersebut menggambarkan remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan baik

Tabel 4. 23
Analisis Item X19

“Saya tidak peduli dengan musibah yang dialami oleh teman saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	12	12,9	20,0	20,0
	4,00	48	51,6	80,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya untuk berfikir suatu permasalahan dengan melihat dari sisi lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza

Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan baik.

Berdasarkan data diatas maka diperoleh mayoritas jawaban dari responden menjawab untuk sangat tidak setuju. Hal tersebut membuktikan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan baik.

Tabel 4. 24
Analisis Item X20

“Saya dapat memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang dialami oleh teman saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	38	40,9	63,3	63,3
	4,00	22	23,7	36,7	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya guna membagikan solusi dari permasalahan yang sedang ditimpa individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan guna membagikan solusi dari permasalahan yang sedang ditimpa pada individu lain dengan cukup baik.

Bersumber pada data di atas maka didapati ada 38 jawaban untuk setuju dan ada 22 jawaban untuk sangat setuju, hal ini menandakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh orang lain dengan cukup baik.

Tabel 4. 25
Analisis Item X21

”Saya tidak sukamemberikan bantuan atas musibah yang dialami oleh teman saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	16	17,2	26,7	26,7
	4,00	44	47,3	73,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya guna membagikan solusi dari permasalahan yang sedang ditimpa pada individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk membagikan solusi dari permasalahan yang sedang ditimpa pada individu lain dengan baik.

Dilihat dari data di atas mayoritas dari responden memilih jawaban sangat tidak setuju, maka bisa dikatakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas memiliki kemampuan kognisi untuk membagikan solusi dari permasalahan yang sedang ditimpa pada individu lain dengan baik.

Tabel 4. 26
Analisis Item X22

“Saya merasa bahagia ketika melihat saudara atau teman yang masuk ke rumah sakit”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	25,8	40,7	40,7
	4,00	35	37,6	59,3	100,0
	Total	59	63,4	100,0	

Dari sumber di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan afektifnya guna mampu merasakan untuk apa yang sedang dirasakan oleh individu lain pada remaja di Pondok Pesantren

Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mampu merasakan dengan baik untuk apa yang sedang dirasakan oleh individu lain.

Bersumber pada di atas mayoritas dari responden menjawab sangat tidak setuju, maka bisa dikatakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas memiliki kemampuan untuk mampu merasakan dengan baik untuk apa yang sedang dirasakan oleh individu lain.

Tabel 4. 27
Analisis Item X23

“saya merasa senang ketika melihat kesusahan yang sedang dialami oleh orang lain”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	23	24,7	38,3	38,3
	4,00	37	39,8	61,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan afektifnya guna mampu merasakan apa yang sedang dirasakan oleh individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa mempunyai kemampuan yang baik guna merasakan apa yang sedang dialami oleh individu lain dengan baik.

Bersumber pada data di atas bisa dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden memberikan jawaban sangat tidak setuju, yang mana ini bisa diartikan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu merasakan dengan baik untuk apa yang sedang dialami pada individu lain.

Tabel 4. 28
Analisis Item X24

“Saya dapat menunjukkan sikap empati kepada teman dengan membantunya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	36	38,7	60,0	60,0
	4,00	24	25,8	40,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya guna memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang dialami oleh orang lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan guna memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang dialami oleh orang lain dengan cukup baik.

Berdasarkan data di atas maka bisa diketahui bahwa sebagian responden memberikan jawaban setuju dengan jumlah 36 responden, yang mana hal ini menggambarkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza memiliki kemampuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh orang lain dengan cukup baik.

Tabel 4. 29
Analisis Item X 5

“Saya dapat memahami jika saudara atau teman sedang sedih dengan melihat gestur wajahnya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	42	45,2	70,0	70,0
	4,00	18	19,4	30,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya guna memahami untuk apa yang sedang dialami pada individu lain oleh remaja di Pondok Pesantren Mumtaza

Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk memahami cukup baik untuk apa yang sedang dialami pada individu lain.

Berdasarkan data di atas diperoleh 42 serta 18 jawaban untuk pilihan sangat setuju. Hal ini menjelaskan remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu memahami untuk apa yang sedang dialami pada individu lain dengan cukup baik.

Tabel 4. 30
Analisis Item X26

“Saya dapat mengerti ketika teman sedang marah dengan melihat gestur wajahnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	42	45,2	70,0	70,0
	4,00	18	19,4	30,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya guna memahami untuk apa yang sedang dirasakan individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk memahami dengan cukup baik untuk apa yang sedang dirasakan pada individu lain.

Bersumber data di atas maka bisa diketahui bahwasanya ada 42 responden yang memilih untuk setuju dan ada 18 jawaban sangat setuju dari responden, yang mana hal ini menggambarkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mampu memahami dengan baik untuk apa yang sedang dirasakan pada individu lain.

Tabel 4. 31
Analisis Item X27

“Saya cuek saja ketika teman saya sedang kesusahan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	31,2	48,3	48,3
	4,00	31	33,3	51,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya guna mampu memahami untuk apa yang sedang dirasakan oleh individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan guna memahami dengan baik untuk apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh individu lain.

Bersumber pada data di atas maka bisa dikatakan bahwa ada 29 responden yang lebih memilih untuk jawaban tidak setuju dan ada 31 jawaban tidak setuju, maka dengan demikian bisa disimpulkan yakni remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas memiliki kemampuan untuk memahami dengan baik untuk apa yang sedang dirasakan individu lain.

Tabel 4. 32
Analisis Item X28

“Saya tidak peduli dengan orang-orang yang terkena musibah”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	20	21,5	33,3	33,3
	4,00	40	43,0	66,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya guna memahami untuk apa yang sedang dirasakan pada individu lain oleh remaja di Pondok Pesantren

Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa mempunyai kemampuan untuk memahami dengan baik untuk apa yang sedang dirasakan oleh individu lain.

Berdasarkan data yang diperoleh ada 20 ada jawaban tidak setuju serta ada 40 jawaban sangat tidak setuju dari responden. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas dapat memahami dengan baik untuk apa yang sedang dirasakan pada individu lain.

Tabel 4. 33
Analisis Item X29

“Saya akan intropeksi diri ketika ada teman yang menyalahkan saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	27	29,0	45,0	45,0
	4,00	33	35,5	55,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan baik.

Dari data yang diperoleh ada 27 responden menjawab setuju dan ada 33 responden memilih jawaban untuk sangat setuju, yang mana hal tersebut menggambarkan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas dapat berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan baik.

Tabel 4. 34
Analisis Item X30

“Saya menerima saran yang diberikan teman-teman”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	38	40,9	63,3	63,3
	4,00	22	23,7	36,7	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa mempunyai kemampuan untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut permasalahan dengan cukup baik.

Dari tabel di atas maka bisa diketahui ada 38 jawaban setuju serta ada sekitar 22 jawaban setuju dari responden yang mana ini menggambarkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas memiliki kemampuan untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan cukup baik.

Tabel 4. 35
Analisis Item X31

“Saya tidak menerima kritik yang dilontarkan oleh orang lain”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	40	43,0	66,7	68,3
	4,00	19	20,4	31,7	100,0
Total		60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan

untuk berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan cukup baik.

Berdasarkan data diatas maka bisa di lihat bahwa ada 40 jawaban tidak setuju serta ada 19 jawaban untuk tidak setuju kemudian hanya ada 1 jawaban setuju dari responden. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas dapat berfikir suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain dengan cukup baik.

Tabel 4. 36
Analisis Item X32

“Saya tidak menerima kritik yang dilontarkan oleh orang lain”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	15	16,1	25,0	25,0
	4,00	45	48,4	75,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Bersumber dari data di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemampuan kognisinya agar mampu mengkomunikasikan perasaanya secara verbal pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaanya secara verbal dengan baik.

Dapat dilihat pada tabel diatas ada 45 jawaban sangat setuju dan ada 15 jawaban setuju dari responden, hal ini menandakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas dapat mengkomunikasikan perasaanya secara verbal dengan baik.

b. Variabel Y (Prososial)

Tabel 4. 37
Analisis Item Y1

“Saya meluangkan waktu untuk teman yang ingin meminta tolong dngan saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	31,2	48,3	48,3
	4,00	31	33,3	51,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemauan untuk menyumbang dengan memberikan bantuan secara material kepada orang dengan tujuan meringankan beban orang pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dipastikan bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.

Dengan melihat tabel di atas, maka diketahui ada menjawab setuju serta ada 31 jawaban sangat setuju. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat kemauan yang tinggi untuk memberikan bantuan secara material kepada orang dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.

Tabel 4. 38
Analisis Item Y2

“Bagi saya membantu orang yang kesusahan adalah hal yang baik”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	13	14,0	21,7	21,7
	4,00	47	50,5	78,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek berbagi dengan memberi kesempatan ke individu lainnya guna merasakan apa yang dimilikinya pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk berbagi memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya.

Dilihat berdasarkan tabel di atas, ada 47 responden memberikan jawaban setuju, maka bisa dikatakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran untuk berbagi yang tinggi.

Tabel 4. 39
Analisis Item Y3

“Saya tidak akan menawarkan teman-teman saya untuk curhat pada saya jika ada masalah.”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,1	1,7	1,7
	2,00	1	1,1	1,7	3,3
	3,00	34	36,6	56,7	60,0
	4,00	24	25,8	40,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek berbagi dengan memberi kesempatan ke individu lainnya guna merasakan apa yang dimilikinya pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa ada kesadaran yang sedang untuk berbagi memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya.

Berdasarkan data yang diperoleh walaupun ada 1 jawaban sangat setuju dan terdapat 1 jawaban setuju, secara umum terdapat 34 jawaban tidak setuju, yang mana ini membuktikan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza mempunyai kesadaran untuk berbagi yang sedang.

Tabel 4. 40
Analisis Item Y4

“Jika ada tugas kelompok, maka saya senang mengerjakan bersama”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	27	29,0	45,0	45,0
	4,00	33	35,5	55,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama dengan pihak pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk bekerjasama dengan pihak lain.

Berdasarkan tabel di atas ada 27 yang menjawab untuk setuju dan ada 33 yang menjawab sangat tidak setuju, hal tersebut menjelaskan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran yang tinggi untuk bekerjasama.

Tabel 4. 41
Analisis Item Y5

“Bila ada tugas kelompok, saya lebih nyaman mengerjakan sendiri”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	29	31,2	48,3	48,3
	4,00	31	33,3	51,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama dengan pihak lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk bekerjasama dengan pihak lain.

Berdasarkan tabel di atas ada 29 jawaban untuk tidak setuju dan ada 31 jawaban untuk sangat tidak setuju, maka secara umum remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas dapat bekerja sama dengan pihak lain.

Tabel 4. 42
Analisis Item Y6

“Saya lebih senang sendiri dalam beraktivitas”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	33	35,5	55,0	56,7
	4,00	26	28,0	43,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama dengan pihak lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa ada kesadaran yang sedang untuk bekerjasama dengan pihak lain.

Bersumber dari data di atas, walaupun ada 1 jawaban setuju, namun secara umum responden menjawab tidak setuju, yang mana ini menggambarkan bahwa remaja di Pesantren Mumtaza Prapas bisa di ajak untuk bekerjasama dengan pihak lain.

Tabel 4. 43
Analisis Item Y7

“Saya akan menerima pendapat orang lain dengan senang hati”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	27	29,0	45,0	45,0
	4,00	33	35,5	55,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama untuk menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara

garis besar bisa dibilang bahwasanya terdapat kesadaran yang tinggi untuk bekerjasama untuk menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama.

Berdasarkan data di atas ada 27 jawaban untuk setuju serta ada 33 jawaban untuk sangat setuju yang mana hal ini menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas bisa diajak bekerjasama guna tujuan bersama.

Tabel 4. 44
Analisis Item Y8

“Saya memberikan kesempatan pada teman untuk mengungkapkan pendapatnya saat diskusi”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	25	26,9	41,7	41,7
	4,00	35	37,6	58,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama untuk menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya terdapat kesadaran yang tinggi untuk bekerjasama untuk menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama.

Berdasarkan data di atas ada 25 jawaban untuk setuju dan 35 jawaban untuk sangat setuju. Maka secara umum remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas bisa diajak untuk bekerjasama.

Tabel 4. 45
Analisis Item Y9

“Saya ingin pendapat saya dinomorsatukan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	3,2	5,0	5,0
	3,00	32	34,4	53,3	58,3
	4,00	25	26,9	41,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama untuk menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa ada kesadaran yang sedang untuk bekerjasama untuk menghargai pendapat orang lain guna tujuan bersama

Dilihat dari data diatas walaupun terdapat 3 responden yang memberikan jawaban setuju, namun secara umum banyak yang menjawab untuk tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa remaja di Pondon Pesantren Mumtaza Prapas bisa untuk diajak bekerjasama.

Tabel 4. 46
Analisis Item Y10

“Saya ingin menyumbang untuk orang yang tidak mampu”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	21	22,6	35,0	35,0
	4,00	39	41,9	65,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemauan untuk menyumbang dengan memberikan bantuan secara matrial kepada orang dengan tujuan meringankan beban orang pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibbilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk memberikan

bantuan secara material kepada orang lain dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.

Dari data di atas maka diketahui 21 jawaban setuju dan ada 39 jawab untuk sangat setuju. Maka bisa dikatakan bahwa secara umum remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas ada kemauan untuk menyumbang yang tinggi.

Tabel 4. 47
Analisis Item Y11

“Saya akan memberikan sesuatu bagi orang yang membutuhkan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	26	28,0	43,3	43,3
	4,00	34	36,6	56,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemauan untuk menyumbang dengan memberikan bantuan secara material kepada orang dengan tujuan meringankan beban orang pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibayangkan bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.

Berdasarkan data di atas bisa dilihat bahwa secara umum responden memberikan jawaban sangat setuju untuk menyumbang guna membantu individu lain. Maka secara umum remaja di Pondok Pesantren Mumtaza sangat setuju untuk menyumbang guna meringankan beban individu lain.

Tabel 4. 48
Analisis Item Y12

“Saya senang bila saya dapat bermanfaat bagi orang lain”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	14	15,1	23,3	23,3
	4,00	46	49,5	76,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Bersumber pada tabel di atas maka bisa dideskripsikan mengenai aspek menolong dengan melakukan upaya guna meringankan beban individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk tolong menolong.

Bersumber pada tabel di atas secara umum banyak yang memberikan jawaban untuk sangat setuju, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai rasa tolong-menolong yang tinggi.

Tabel 4. 49
Analisis Item Y13

“Bila saya dapat menolong orang lain maka dengan senang hati saya akan melakukannya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	22	23,7	36,7	36,7
	4,00	38	40,9	63,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek menolong dengan melakukan upaya guna meringankan beban individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besarnya bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk tolong menolong.

Dilihat dari tabel di atas ada 38 jawaban sangat setuju dan ada 22 jawaban untuk setuju, hal ini menggambarkan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai rasa tolong-menolong dalam katagori yang tinggi, yang mana hal ini patut untuk di pertahankan.

Tabel 4. 50
Analisis Item Y14

“Membantu orang lain bukanlah hal penting bagi saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	20	21,5	33,3	35,0
	4,00	39	41,9	65,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek menolong dengan melakukan upaya guna meringankan beban individu lain pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk tolong menolong.

Dari data di atas walaupun ada 1 responden yang memberikan jawaban setuju untuk hal membantu bukan lah hal yang penting bagi dirinya, namun secara umum ada 39 jawaban sangat tidak setuju dan terdapat 20 responden lainnya menjawab tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai rasa tolong menolong yang tinggi.

Tabel 4. 51
Analisis Item Y15

“Bagi saya berkata jujur kepada teman adalah hal yang baik”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	22	23,7	36,7	36,7
	4,00	38	40,9	63,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Dari data diatas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek kejujuran dengan bersikap jujur, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya terdapat kesadaran yang tinggi untuk bersikap jujur.

Dilihat pada tabel di atas ada 22 untk setiap jawaban setuju dan ada 38 jawaban sangat setuju untuk berkata jujur keppada teman adalah hal yang baik, hal tersebut menjelaskan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas ada kesadaran untuk bersipa jujur yang tinggi.

Tabel 4. 52
Analisis Item Y16

“Saya lebih suka berkata apa adanya daripada melebih-lebihkan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	25	26,9	41,7	41,7
	4,00	35	37,6	58,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek kejujuran dengan bersikap jujur, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara

garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi bersikap jujur.

Berdasarkan data di atas secara umum ada 35 jawaban sangat setuju dan ada 25 jawaban setuju, yang mana hal tersebut membuktikan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran untuk bersikap jujur yang tinggi.

Tabel 4. 53

Analisis Item Y17

“Saya suka lebih-lebihkan saat bercerita agar lebih mendramaliris”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	24	25,8	40,0	40,0
	4,00	36	38,7	60,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek kejujuran dengan bersikap jujur, apa adanya dan tidak suka lebih-lebihkan pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk bersikap jujur

Dilihat dari tabel di atas ada 24 jawaban untuk pilihan tidak setuju dan ada 36 jawaban dari responden untuk sangat tidak setuju untuk hal lebih-lebihkan cerita untuk mendramaliris, dengan demikian bisadi katakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran untuk bersikap jujur yang tinggi.

Tabel 4. 54
Analisis Item Y18

“Saya merasa senang jika dapat menyelesaikan masalah teman saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	26	28,0	43,3	45,0
	4,00	33	35,5	55,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan sumber di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek berbagi dengan memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dikatakan bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk menolong.

Bersumber pada data di atas terdapat 1 jawaban setuju namun ada 26 jawaban dari responden yang memberikan pilihan setuju dan 33 jawaban untuk pilihan sangat setuju, yang artinya sebagian besar remaja di Pondok Pesantren Mumtaza mempunyai kesaran untuk tolong-menolong yang tinggi.

Tabel 4. 55
Analisis Item Y19

“Saya merasa menyesal setelah membantu teman yang terkena musibah”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	15	16,1	25,0	25,0
	4,00	45	48,4	75,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek berbagi dengan memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya pada remaja di Pondok

Pesantren Mumtaza Prapas. Secara keseluruhan bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk menolong.

Bersumber pada tabel di atas ada 15 responden memberikan pilihan untuk tidak setuju dan ada 45 jawaban untuk pilihan sangat tidak setuju akan hal merasa menyesal setelah membantu yang mana hal ini patut untuk di pertahankan untuk di kemudian hari.

Tabel 4. 56
Analisis Item Y20

“Saya suka membantu pekerjaan agar saya mendapatkan pujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	16	17,2	26,7	26,7
	4,00	44	47,3	73,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek berbagi dengan memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk menolong.

Bersumber dari data di atas maka bisa di ketahui bahwa ada 16 jawaban tidak setuju serta terdapat 44 jawaban sangat tidak setuju untuk membantu demi mendapatkan pujian, artinya ada rasa iikhlas dalam menolong.

Tabel 4. 57
Analisis Item Y21

“Jika ada teman yang mengikuti perlombaan, saya akan datang mendukung dan menjadi suporter”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	35	37,6	58,3	58,3
	4,00	25	26,9	41,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama dengan pihak pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa ada kesadaran yang sedang untuk bekerjasama dengan pihak lain.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui 35 jawaban setuju serta terdapat 25 jawaban sangat setuju untuk menjadi suporter ketika ada temanya yang mengikuti perlombaan, hal ini menjelaskan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran yang sedang untuk bekerjasama.

Tabel 4. 58
Analisis Item Y22

“Saya tidak mau membentuk kelompok dengan teman yang pernah bermasalah dengan saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	37	39,8	61,7	61,7
	4,00	23	24,7	38,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan data di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek bekerjasama dengan pihak pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara umum dapat dikatakan bahwa ada kesadaran yang sedang untuk bekerjasama dengan pihak lain.

Berdasarkan tabel di atas ada 37 jawaban dari responden yang menjawab tidak setuju serta ada 23 jawaban sangat. Maka dengan begitu menjelaskan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran yang sedang untuk bekerjasama.

Tabel 4. 59
Analisis Item Y23

“Saya lebih suka memanfaatkan uang pribadi saya dari pada untuk disumbangkan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,1	1,7	1,7
	3,00	23	24,7	38,3	40,0
	4,00	36	38,7	60,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemauan untuk menyumbang dengan memberikan bantuan secara material kepada orang dengan tujuan meringankan beban orang pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.

Bersumber pada tabel di atas ada 1 untuk jawaban setuju dan ada 23 untuk jawaban tidak setuju serta ada 36 jawaban sangat tidak setuju. Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa secara umum remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas ada kemauan untuk menyumbang yang tinggi.

Tabel 4. 60
Analisis Item Y24

“Setelah saya memberikan bantuan kepada orang lain saya akan bercerita kepada semua orang”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,1	1,7	1,7
	2,00	1	1,1	1,7	3,3
	3,00	22	23,7	36,7	40,0
	4,00	36	38,7	60,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemauan untuk menyumbang dengan memberikan bantuan secara material kepada orang dengan tujuan meringankan beban orang pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibayangkan bahwasanya ada kesadaran tinggi untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.

Bersumber pada tabel di atas maka bisa diketahui bahwasanya mayoritas dari responden memilih jawaban untuk tidak setuju, maka secara garis besar bisa dikatakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kemauan yang tinggi untuk menyumbang.

Tabel 4. 61
Analisis Item Y25

“Saya akan memberi jika saya dipuji dermawan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	14	15,1	23,3	23,3
	4,00	46	49,5	76,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai kemauan untuk menyumbang dengan memberikan bantuan secara material kepada orang dengan tujuan meringankan beban orang pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain dengan tujuan membantu meringankan beban orang lain.

Berdasarkan data di atas ada 14 responden yang memberikan jawaban untuk pilihan tidak setuju serta terdapat 46 jawaban tidak setuju dari responden, maka secara umum menggambarkan bahwasanya responden mayoritas tidak melakukan kegiatan menyumbang hanya demi mendapatkan pujian dermawan saja.

Tabel 4. 62
Analisis Item Y26

“Sikap Jujur adalah hal yang mulia”					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	10	10,8	16,7	16,7
	4,00	50	53,8	83,3	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek kejujuran dengan bersikap jujur, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi tentang bersikap jujur.

Bersumber pada data di atas, secara umum terdapat 10 jawaban dari responden yang setuju dan ada 50 jawaban sangat setuju dari responden, yang mana hal ini menunjukkan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran untuk bersikap jujur yang tinggi.

Tabel 4. 63
Analisis Item Y27

“Jika saya seorang pedagang maka saya akan berbohong demi dagangan saya laris”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	6,5	10,0	10,0
	4,00	54	58,1	90,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek kejujuran dengan bersikap jujur, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk bersikap jujur.

Bersumber pada tabel di atas maka secara umum terdapat 54 jawaban dari responden dengan sangat tidak setuju serta terdapat 6 jawaban yang menjawab setuju untuk berbohong demi dagangan nya laris, yang mana hal tersebut menggambarkan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran tentang bersikap jujur yang tinggi.

Tabel 4. 64
Analisis Item Y28

“Saya akan berkata bohong demi mendapatkan pujian “

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	6,5	10,0	10,0
	4,00	54	58,1	90,0	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek kejujuran dengan bersikap jujur, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara

garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi tentang bersikap jujur.

Bersumber pada tabel diatas secara umum terdapat 6 jawaban sangat tidak setuju dan ada 6 responden memberikan jawaban tidak setuju, yang mana hal tersebut menjelaskan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran untuk bersikap jujur yang tinggi.

Tabel 4. 65
Analisis Item Y29

“Saya tidak suka berbagi karena menurut saya berbagi dapat merugikan saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	14	15,1	23,3	23,3
	4,00	46	49,5	76,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek berbagi dengan memberi kesempatan ke individu lain guna merasakan apa yang sedang dimiliki pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. ada kesadaran yang tinggi. Secara garis besar bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk berbagi memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya.

Dilihat berdasarkan tabel di atas, ada 14 jawaban dari responden yang memilih tidak setuju, serta ada 36 jawaban sangat tidak setuju dengan pendapat bahwa berbagi dapat merugikan. Dari data tersebut maka bisa dikatakan bahwa remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran untuk berbagai yang tinggi.

Tabel 4. 66
Analisis Item Y 30

“Saya bersedia membagikan makanan kepada teman saya”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,2	3,3	3,3
	3,00	24	25,8	40,0	43,3
	4,00	34	36,6	56,7	100,0
	Total	60	64,5	100,0	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dideskripsikan mengenai aspek berbagi dengan memberi kesempatan ke individu lain guna ikut merasakan untuk apa yang dipunyainya pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Secara Keseluruhan bisa dibilang bahwasanya ada kesadaran yang tinggi untuk berbagi memberikan kesempatan kepada individu lain untuk merasakan apa yang dimilikinya.

Dilihat berdasarkan tabel di atas meskipun terdapa dua responden yang tidak setuju untuk berbagi makanan, namun secara umum responden memilih jawaban untuk sangat setuju, dengan demikian bisa dikatakan bahwasanya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas mempunyai kesadaran untuk berbagi yang tinggi.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas dengan dengan maksud guna mengetahui hubungan empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas kelas dua SMP sedrajat dengan jumlah sampel 40 remaja. Responden dibagikan soal-soal angket yang berisikan 32 butir untuk variabel empati (X) serta 30 soal untuk variabel prososial (Y). Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan aplikasi SPSS 24 supaya dapat mengetahui hubungan empati dengan prososial pada ramaja

di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas peneliti menggunakan tabel angket untuk alat ukurnya serta observasi yang terkait dengan empati dan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan peneliti telah terdistribusikan secara normal serta dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linier, karena dalam penelitian ini telah memenuhi prasyarat di atas maka penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti dalam analisis berikutnya.

Hasil dari pelaksanaan uji hipotesis dengan dari pearson yakni korelasi product momen dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan variabel X (Empati) dan variabel Y (Prososial) maka di peroleh r hitung sebesar 0,724. Kemudian nilai r tabel dari 60 atau $N-2 = 60-2 = 58$, dengan taraf 5% maka didapati nilai 0,254, maka r hitung (0,724) > nilai r tabel 0,254. Dengan begitu di dalam penelitian ini ada hubungan korelasi yang positif antara variabel empati (X) dengan variabel prososial (Y)..

Adapun apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y. Sedangkan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y.

Dari hasil rumus diatas didapatkan nilai signifikasinya sebesar 0,000 yang maknanya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X (Empati) dengan Variabel Y (Prososial).

Kemudian dengan nilai r tabel di penelitian ini sebesar 0,724 atau 72,4% yang menyisakan 27,4%, 24% ini merupakan bukan pangaruh dari variabel yang dibahas di dalam penelitian ini, adapun 72,4% ini meengindikasikan bahwa empati mempunyai peranan yang tinggi, khususnya remaja di penelitian ini untuk melakukan perilaku prososial, sebagaimana penjelasan dari Baron dan Bryne dalam bukunya Psikologi Sosial mengatakan bahwa empati mempunyai peranan yang tinggi untuk mempengaruhi seseorang melakukan tindakan prososial, senada dengan hal tersebut menurut David G Myers di dalam bukunya social Psychology

yang menjelaskan bahwa semakin tinggi empati individu semakin tinggi pula prososialnya. Hal ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan Kavita Yusthya Anjani dalam jurnalnya tahun 2018.

Dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa empati dapat meningkatkan perilaku prososial, sebagaimana dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa empati punya pengaruh besar dalam tindakan prososial, hal ini ada kaitannya dengan aspek-aspek dalam empati seperti ikut merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, membayangkan bagaimana jika kejadian tersebut dialaminya, mau melibatkan dirinya untuk berbagai ataupun kerjasama, merasakan kasihan ataupun iba, inilah yang menjadi faktor penting di dalam pembentukan perilaku prososial dipenelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi gambaran tentang empati ataupun prososial khususnya remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas, bahwasanya empati mempunyai andil yang besar dalam perilaku prososial, semakin tinggi empatinya maka semakin tinggi pula prososialnya, sebagai mana kita tahu bahwa setiap individu merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, pasti butuh pertolongan dari individu lain, oleh karena itu bagi remaja khususnya di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya berperilaku prososial di dalam berkehidupan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Berdasarkan perolehan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 24, di peroleh nilai r hitung sebesar 0,724. Kemudian nilai r tabel dengan $N = 60 - 2$ serta menggunakan taraf signifikansi 5% maka di peroleh nilai r tabel dalam penelitian ini yakni 0,254. Dengan demikian r hitung (0,724) > nilai r tabel (0,254). Maka dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif antara empati dengan prososial. Adapun nilai signifikansi dipenelitian ini yaitu 0,000 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Empati) dengan variabel Y (Prososial)

B. Saran

1. Untuk konselor.

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai empati dan perilaku prososial serta dapat menjadi acuan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan empati dan perilaku prososial.

2. Untuk Remaja.

Diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya berperilaku prososial di dalam berkehidupan masyarakat. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

3. Untuk Pengurus Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku prososial.

4. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Mumtaza Prpapas.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pengasuh pondok pesantren untuk menanamkan perilaku prososial di lingkungan pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Palupiningrum, H. N. (2017). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Guru saat Mendirikan SLB Hasrat Mulia Bandung. *Prosding Psikologi*. Vol.3, No. 2, Agustus 2017. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Anjani, K. Y. (2018). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2, 26 Juli 2018. Semarang: Universitas Semarang.
- Ariady, A. Y. (2011). *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Yang Pernah Menjadi Sukarelawan Trauma Healing Gunung Merapi*. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Perseptual*. Vol. 12, No.1, Juli 2017. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arniansyah, N. N. (2018). *Pelatihan Empati dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di PRTRA Anggrek Bintaro*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Vol. 2, No. 1, Oktober 2018. Tangerang: Universitas Pembangunan Jaya
- Arofahh, I. (2019). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 6, No. 1, Januari 2019. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aryati, J. (2016). *Skripsi Hubungan Antara Harga Diri dan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Yogyakarta: Fakulta Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Asmidar Parapat, M. (2020). *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini (Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial)*. Tasik Malaya: Edu Publisher.
- Azizah, N. (2016). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum da Agama. *Jurnal Psikologi*. Vol. 33, No. 2, Agustus 2016. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Cahyani, N. (2019). Psikodarma Untuk Meningkatkan Empati Siswa Di Sekolah Inklusi. *Juournal Of Disability Studies*. Vol. 6, No. 2, November. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Danang satrio, A. B. (2020). Hubungan Religiusitas dan Kepribadian Terhadap Perilaku Prososial pada Perawat. *Jurnal PENA*. Vol. 33, No. 1, Maret 2020. Pekalongan: Universitas Pekalongan.

- David O Sears, d. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 2* (5 ed.). (M. Adryanto, Penerj.) Los Angeles: Erlangga.
- Dewanti, W. A. (2016). *Skripsi Hubungan Antara Kemampuan Berempati dan Self Estem Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi Angraini, H. C. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaha Akhir. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1, Juni 2016. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Eko Sudarmanto, A. Z. (2021). *Desaim Peneliti Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*. indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Endra, F. (2017). *pengantar metodologi penelitian (statistika praktis)*. Sidoarjo: Zifatama.
- Farhah, S. (2011). *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fetri Yeni J, Z. Z. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Rawamangun: Prenadamedia group.
- Hardani, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Ilmu Pustaka.
- Ida bagus surya adi p, d. (2020). *Adaptasi Di Masa Pandemi Kajian Multidisipliner*. bali: Nilacakra.
- Ilyas Sudikno Yahya, Z. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Intensi Prososial pada Siswa-siswi Madrasah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irma Putri Nuralifah, R. (2015). Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Proyeksi*. Vol. 10, No. 1, April 2015. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Juliwati, S. (2014). Religiusitas, Empati dan Perilaku Prososial Jamaat GKT Hosna Bumi Permai. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, No.2, Desember 2014. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Kosati, T. W. (2018). *Skripsi Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas Dengan Perilaku Berisiko Pada Remaja Awal di SMP NEGERI "A" SURABAYA*. Surabaya: Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya.

- Kuntjojo, D. (2009). *Metode Penelitian Drs Kuntjojo*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lestari, A. G. (2016). Peran Perilaku Prososial, Edikasi Diri dan Empati pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Bali. *Jurnal Psikologi Undaya*. ISSN: 2354-5607, November 2016, Bali: Universitas Udayana.
- M.Nisfianoor, Y. K. (2004). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2, Desember 2004. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- M.Taufik Rahman, d. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pressindo.
- Mareta, G. D. (2020). *Skripsi Hubungan Harga Diri dan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja*. Lampung: Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Masruroh. (2017). *Skripsi Upaya pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muharom, Z. (2018). *Skripsi Pengaruh Religiusita, Empati dan Faktor Demorafi Terhadap PerilakuPrososial Peserta Bela Aksi Islam 212*. Jakarta: Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muryadi, A. M. (2012). Religiusitas, Kecerdasaan Emosi dan Perilaku Prososial Guru. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2012. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Myres, D. G. (2012). *Psikologi Sosial (10 ed.)*. (R. Oktaviani, Penyunt., & A. T. dkk, Penerj.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Nur Astuti Agustriyani, I. S. (2017). Full Human pada Remaja Sebagai Pencapeian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*
- Nuraisyah, K. (2020). *Skripsi Pengaruh Religisuitas, Moral Identity, dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Jakarta Yang Menjadi Relawan Mengajar*. Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuralifah, I. P. (2015). Perilaku Prososial pada Siswa Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Proyeksi*. Vol. 10, No. 1, April 2015. Semarang: Universitas Islam Sultang Agung.

- Nurhafiza. (2019). Hubungan Relegiusitas dengan sikap siswa terhadap perilaku prososial. *jurnal kajian konselng dan pendidikan*. Vol. 7, No. 1, Maret 2019. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurlaeli Isnaeni, M. E. (2018). Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok. *Indonesian Jurnal Of Guidance and Counseling: Theory and Aplication*
- Nurulfatich, S. (2018). *Skripsi Peran Pondok Pesantren Darul A'Mal Terhadap Peningkatan Nilai Relegiusitas Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*. Metro: Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ovan, A. S. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis WEB*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia.
- Patricia A, A. G. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 1-9th Indonesia Edition*. Elseviar Health Sciences.
- Rahardjo Susilo, G. (2016). *Pemahaman Individu Teknik Notes*. Jakarta: Kencana.
- Rianggareni, O. R. (2015). *Skripsi Hubungan Antara Empati dan Perilaku Psosial pada Remaja di SMP N 5 Boyolali*. Salatiga: Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rizaq, M. M. (2019). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII MA AL ASROR Gunung Pati Semarang*. semarang, Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.
- Robert A Baron, D. B. (2005). *Psikologi Sosiasl Jilid 2 Edisi 10* (10nd ed.). (R. M. Wisnu C Kristiaji, Penyunt., & R. Djuwita, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Sabiq, z. (2016, juni 1). kecerdasan emosional, spiritual dan perilaku prososial santri sabilul ihsan pamekasan madura. *sosial of comunity*
- Sakila, H. (2019). *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. Lampung: Fakutas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden
- Saputra, C. T. (2016). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMK N 1 Pacitan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarlito W.Sarwono, E. A. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Setiawan, S. (2021, januari 3). *Pengertian Analisis Data - Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatid, Para Ahli*. Dipetik february 3, 2021, dari Gurupendidikan.com: <http://www.pendidikan.co.id>

- Silfiasari, S. P. (2017). Empati Dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Reguler Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 5, No. 21, Januari 2017. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif*. yogyakarta: ALFABETA.
- Sumanto. (2020). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tika Lestaru Parmana, A. I. (2019). Empati dan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik. *Jurnal Psikologi*. Vol. 5, No. 1, Januari 2019. Depok: Universitas Gunadarma.
- Tiyas, E. N. (2017). *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja*. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhamddiyah Malang.
- Tsaani, S. A. (2018). *Skripsi "Hubungan Syukur dan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Voulenteer Save Street Child Sidoarjo*. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wicaksono, H. D. (2020). *Skripsi Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Pendaki Gunung*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- W.Santrock, John. (2017). *Psikologi sosial* (2 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

A. Pengantar Kuesioner

Kepada;

Yth. Santri-santri Remaja

Di Pondok Pesantren

Dengan Hormat

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Pruwokerto, maka perkenankanlah saya memohon partisipasi anda untuk dapat mengisi atau menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Skala ini terdiri dari dua bagian yaitu skala empati dan skala prososial. Saya sangat mengharapkan anda memberikan jawaban yang jujur, terbuka dan apa adanya. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini. semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya sebagai peneliti sangat mengharapkan partisipasi anda karena partisipasi anda merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. atas bantuan dari kesediaan anda dalam pengisian skala ini, saya ucapka terimakasih

Banjarnegara, , 2021

Hormat saya,

Wahyu Santosa

1717101089

1. IDENTITAS

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan (diatas akan djaga kerahasiannya). Masing-masing skalaterdiri dari 40 butir pernyataan. Bacalah dan pahami dengan baik setiap pernyataan dalam skala ini, kemudian jawablah secara jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Setiap pernyataan terdiri dari 5 jawaban, yaitu: **SANGAT SETUJU (SS), SETUJU (S), TIDAK SETUJU (TS), SANGAT TIDAK SETUJU (STS)**. Jawablah semua pernyataan dalam skala ini, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.

Contoh:

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	ST S
1	Saya dapat merasakan apa yang teman saya rasakan dengan mendengar curahan hatinya	√			

Apabila pernyataan “saya dapat merasakan apa yang teman saya rasakan dengan mendengar curahan hatinya.” **sangat sesuai**” dengan keadaan anda, maka berilah tanda (√) pada kolom SS, begitu pula dengan pernyataan selanjutnya. Jika anda ingin mengubah jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang ingin anda ubah, kemudian centang jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Contoh:

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	ST S
1	Saya dapat merasakan apa yang teman saya rasakan dengan mendengar curhatan hatinya	≠			√

Setiap jawaban yang diberikan adalah benar, tidak ada jawaban yang salah karena itu pilihan jawaban jujur, jawaban yang anda tidak mempengaruhi nilai akademik.

1. Uji Coba Angket Empati.

INSTRUMEN EMPATI

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak merasa kasihan pada orang lain ketika mereka mempunyai masalah.				
2.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang lain yang kurang beruntung dibandingkan saya.				
3.	Saya merasa kesal ketika melihat teman atau saudara tidak diperlakukan tidak adil.				
4.	Saya merasa kasihan terhadap teman yang mengaami kesulitan.				
5.	Saya terbuka ketika ada teman yang ingin curhat kepada saya.				
6.	Saya tidak suka melihat teman bersedih.				
7.	Bagi saya, masalah yang dihadapi oleh orang lain bukan urusan saya, sehingga saya tidak perlu membantunya.				
8.	Saya tidak senang dimintai tolong.				
9.	Saya akan memberikan kata-kata penyemangat kepada teman yang sedang sedih/terkena musibah.				
10.	Saya akan menggunakan kata-kata yang halus dalam memberikan respon pada teman yang menceritakan permasalahannya.				
11.	Saya akan menyalahkan secara langsung ketika teman saya berbuat salah. Tanpa mempertimbangkan perasaan nya.				
12.	Saya tertawa ketika melihat teman terpeleset di lantai.				
13.	Saya akan memberikan tisu kepada teman atau saudara yang sedang menangis.				
14.	Ketika teman saya menceritakan permasalahannya saya akan mendengarkan untuk menghormatinya.				
15.	Bagi saya apabila ada teman yang sedang kesusahan lebih baik dibiarkan saja.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
16.	Ketika teman saya menceritakan permasalahannya saya akan mendengarkan sambil mengerjakan hal lain.				
17.	Saya dapat memahami permasalahan orang lain saat mendengar curhatan hatinya.				
18.	Saya dapat memahami kondisi teman dengan dengan melihat ekspresi wajahnya saat berbicara dan gestur tubuhnya.				
19.	Saya merasa bahagia ketika teman saya bercerita tentang keberuntungannya.				
20.	Saya tidak memperdulikan perasaan teman saya ketika saya memberikan pendapat saya mengenai permasalahannya.				
21.	Ketika teman saya mengalami musibah saya dapat merasakan bagaimana yang ia rasakan,				
22.	Ketika teman saya menceritakan masalahnya saya akan mencoba melihat masalah tersebut dari sudut pandangnya.				
23.	Saya merasa pendapat saya adalah yang utama ketika memberikan saran dalam kelompok saya.				
24.	Saya tidak memikirkan atas permasalahan yang dialami oleh rekan, teman atau saudara saya.				
25.	Saya akan memberikan alternatif solusi yang sesuai dengan pemahaman saya tentang masalah yang dialami teman saya.				
26.	Saya dapat memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang dialami teman saya.				
27.	Saya tidak suka memberikan solusi ataupun bantuan atas permasalahan yang dialami oleh teman saya.				
28.	Saya merasa bahagia ketika melihat saudara atau teman yang masuk rumah sakit.				
29.	Saya merasa senang ketika melihat kesusahan yang dialami oleh orang lain.				
30.	Saat orang tua teman saya meninggal saya akan datang untuk melayat				
31.	Saya merasa kasihan ketika melihat saudara sedang terkena masalah.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
32.	Saya memberikan kata semangat pada teman yang sedang bahagia.				
33.	Saya akan mengatakan ucapan “selamat ya” kepada teman yang mendapatkan nilai rendah dalam ujiannya.				
34.	Saya merasa berat hati mengucapkan selamat kepada teman saya yang bahagia.				
35.	Saya malas membantu mengajari teman saya yang bingung mengerjakan tugas .				
36.	Saya sulit menunjukkan sikap hormat kepada semua orang.				
37.	Saya dapat menunjukkan sikap empati terhadap teman dengan membantunya				
38.	Saya akan memberikan solusi jika saya mendapat pujian saja.				
39.	Saya dapat memahami jika saudara atau teman sedang sedih dengan gestur wajahnya.				
40.	Saya dapat mengerti ketika teman sedang marah dengan melihat gestur wajahnya.				
41.	Saya cuek saja ketika teman saya sedang kesusahan.				
42.	Saya tidak peduli dengan orang-orang yang terkena musibah.				
43.	Jika ada orang yang terkena musibah maka saya akan membantu semampu saya.				
44.	Saya akan intropeksi diri ketika ada teman yang menyalahkan saya.				
45.	Saya menerima saran yang diberikan teman-teman.				
46.	Saya tidak menerima kritik yang dilontarkan oleh teman-teman.				
47.	Saya tidak mau memberikan pertolongan jika saya tidak dipuji.				
48.	Jika ada orang yang membutuhkan pertolongan saya dengan senang hati akan menolong				
49.	Saya mengucapkan terimakasih setelah diberikan pertolongan				
50.	Saya merasa sedih jika ada orang yang baru saja terkena musibah				

2. Uji Coba Angket Prososial

INSTRUMEN PROSOSIAL

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya meluangkan waktu untuk teman yang ingin meminta tolong dengan saya.				
2.	Bagi saya membantu orang yang kesusahan adalah hal yang baik.				
3.	Saya menghindar bila ada teman yang ingin minta tolong.				
4.	Saya tidak akan menawarkan teman-teman saya untuk curhat pada saya jika ada masalah.				
5.	Jika ada tugas kelompok maka saya senang mengerjakan bersama.				
6.	Saya merasa senang ketika dapat berkumpul bersama teman-teman.				
7.	Bila ada tugas kelompok, saya lebih nyaman mengerjakan sendiri.				
8.	Saya lebih senang sendiri dalam beraktivitas.				
9.	Saya akan menerima pendapat orang lain dengan senang hati.				
10.	Saya memberikan kesempatan pada teman untuk mengungkapkan pendapatnya saat diskusi.				
11.	Saya tidak suka pendapat saya disanggah.				
12.	Saya ingin pendapat saya dinomorsatukan.				
13.	Saya ingin menyumbang untuk orang yang tidak mampu.				
14.	Saya tidak akan segan memberikan sesuatu bagi orang yang membutuhkan.				
15.	Saya tidak suka memberikan barang yang saya miliki pada orang lain.				
16.	Saya tidak akan diam saja ketika orang lain membutuhkan sumbangan atau bantuan.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
17.	Saya senang bila saya dapat bermanfaat bagi orang lain.				
18.	Bila saya dapat menolong orang lain maka dengan senang hati saya akan melakukannya.				
19.	Ketika saya dibutuhkan teman, saya menjaga agar kebutuhan saya terpenuhi lebih dahulu.				
20.	Membantu orang lain bukanlah hal yang penting bagi saya.				
21.	Bagi saya berkata jujur kepada teman adalah hal yang baik.				
22.	Saya lebih suka berkata apa adanya daripada melebih-lebihkan				
23.	Saya suka melebih-lebihkan saat bercerita agar lebih terdramatisir				
24.	Saya suka memberikan makanan pada teman yang kesushan.				
25.	Saya akan meminjamkan catatan kepada teman yang membutuhkan				
26.	Saya merasa senang jika dapat menyelesaikan masalah pribadi teman saya.				
27.	Saya menolak untuk meminjamkan buku catatan kepada teman.				
28.	Saya berdiskusi dengan teman sebangku apa bila ada pelajaran yang saya tidak mengerti.				
29.	Saya merasa menyesal setelah membantu teman yang terkena musibah.				
30.	Saya suka membantu pekerjaan teman dalam kelompok agar saya mendapatkan pujian.				
31.	Saya akan membantu orang lain tanpa mengharapkan pujian dari orang yang melihatnya.				
32.	Saya berpura-pura sibuk jika orang tua saya meminta bantuan kepada saya.				
33.	Jika ada teman yang mengikuti olimpiade, saya datang mendukung dan menjadi suporter.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak mau membentuk kelompok dengan teman yang pernah bermasalah dengan saya.				
35.	Saya percaya dengan teman sebangku mampu membentuk kelompok dengan saya.				
36.	Saya suka berada dikelompok saya apa bila pendapat saya yang diutamakan.				
37.	Saya mendahulukan tugas kelompok dari pada tugas pribadi demi kepentingan bersama.				
38.	Saya lebih suka memanfaatkan uang pribadi saya dari pada disumbangkan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.				
39.	Setelah saya memberikan bantuan kepada orang lain saya akan bercerita kepada semua orang.				
40.	Saya akan memberi jika saya dipuji dermawan.				
41.	Jika saya menjadi bendahara kelas maka saya akan jujur dalam mengelola uang kelas				
42.	Sikap jujur adalah hal yang mulia				
43.	Jika saya menjadi pedagang saya akan bersikap jujur dengan dagangan saya.				
44.	Jika saya pedagang maka saya akan berbohong demi dagangan saya laris				
45.	Saya akan berkata bohong demi mendapatkan pujian.				
46.	Saya tidak suka berbagi karena menurut saya berbagi dapat merugikan saya.				
47.	Menghargai pendapat orang lain adalah hal yang baik				
48.	Saya suka melanggar kesepakatan yang telah disepakati bersama.				
49.	Saya akan menghargai keputusan bersama.				
50.	Saya bersedia membagikan makanan kepada teman saya.				

-Terimakasih-

3. Angket Empati

INSTRUMEN EMPATI

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak merasa kasihan pada orang lain ketika mereka mempunyai masalah.				
2.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang lain yang kurang beruntung dibandingkan saya.				
3.	Saya merasa kesal ketika melihat teman atau saudara tidak diperlakukan tidak adil.				
4.	Saya merasa kasihan terhadap teman yang mengalami kesulitan.				
5.	Saya terbuka ketika ada teman yang ingin curhat kepada saya.				
6.	Saya tidak suka melihat teman bersedih.				
7.	Saya tidak senang dimintai tolong.				
8.	Saya akan memberikan kata-kata penyemangat kepada teman yang sedang sedih/terkena musibah.				
9.	Saya akan menggunakan kata-kata yang halus dalam memberikan respon pada teman yang menceritakan permasalahannya.				
10.	Saya akan menyalahkan secara langsung ketika teman saya berbuat salah. Tanpa mempertimbangkan perasaannya.				
11.	Saya tertawa ketika melihat teman terpeleset di lantai.				
12.	Saya akan memberikan tisu kepada teman atau saudara yang sedang menangis.				
13.	Ketika teman saya menceritakan permasalahannya saya akan mendengarkan untuk menghormatinya.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
14.	Ketika teman saya menceritakan permasalahannya saya akan mendengarkan sambil mengerjakan hal lain.				
15.	Saya dapat memahami permasalahan orang lain saat mendengar curhatan hatinya.				
16.	Saya tidak memperdulikan perasaan teman saya ketika saya memberikan pendapat saya mengenai permasalahannya.				
17.	Ketika teman saya menceritakan masalahnya saya akan mencoba melihat masalah tersebut dari sudut pandangnya.				
18.	Saya merasa pendapat saya adalah yang utama ketika memberikan saran dalam kelompok saya.				
19.	Saya tidak memikirkan atas permasalahan yang dialami oleh rekan, teman atau saudara saya.				
20.	Saya dapat memberikan alternatifis solusi atas permasalahan yang dialami teman saya.				
21.	Saya tidak suka memberikan solusi ataupun bantuan atas permasalahan yang dialami oleh teman saya.				
22.	Saya merasa bahagia ketika melihat saudara atau teman yang masuk kerumah sakit.				
23.	Saya merasa senang ketika melihat kesusahan yang dialami oleh orang lain.				
24.	Saya dapat menunjukkan sikap empati terhadap teman dengan membantunya				
25.	Saya dapat memahami jika saudara atau teman sedang sedih dengan gestur wajahnya.				
26.	Saya dapat mengerti ketika teman sedang marah dengan melihat gestur wajahnya.				
27.	Saya cuek saja ketika teman saya sedang kesusahan.				
28.	Saya tidak peduli dengan orang-orang yang terkena musibah.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
29.	Saya akan intropeksi diri ketika ada teman yang menyalahkan saya.				
30.	Saya menerima saran yang diberikan teman-teman.				
31.	Saya tidak menerima kritik yang dilontarkan oleh teman-teman.				
32.	Saya mengucapkan terimakasih setelah diberikan pertolongan				

4. Angket Prosocial

INSTRUMEN PROSOSIAL

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya meluangkan waktu untuk teman yang ingin meminta tolong dengan saya.				
2.	Bagi saya membantu orang yang kesusahan adalah hal yang baik.				
3.	Saya tidak akan menawarkan teman-teman saya untuk curhat pada saya jika ada masalah.				
4.	Jika ada tugas kelompok maka saya senang mengerjakan bersama.				
5.	Bila ada tugas kelompok, saya lebih nyaman mengerjakan sendiri.				
6.	Saya lebih senang sendiri dalam beraktivitas.				
7.	Saya akan menerima pendapat orang lain dengan senang hati.				
8.	Saya memberikan kesempatan pada teman untuk mengungkapkan pendapatnya saat diskusi.				
9.	Saya ingin pendapat saya dinomorsatukan.				
10.	Saya ingin menyumbang untuk orang yang tidak mampu.				
11.	Saya tidak akan segan memberikan sesuatu bagi orang yang membutuhkan .				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
12.	Saya senang bila saya dapat bermanfaat bagi orang lain.				
13.	Bila saya dapat menolong orang lain maka dengan senang hati saya akan melakukannya.				
14.	Membantu orang lain bukanlah hal yang penting bagi saya.				
15.	Bagi saya berkata jujur kepada teman adalah hal yang baik.				
16.	Saya lebih suka berkata apa adanya daripada melebih-lebihkan				
17.	Saya suka melebih-lebihkan saat bercerita agar lebih terdramatisir				
18.	Saya merasa senang jika dapat menyelesaikan masalah pribadi teman saya.				
19.	Saya merasa menyesal setelah membantu teman yang terkena musibah.				
20.	Saya suka membantu pekerjaan teman dalam kelompok agar saya mendapatkan pujian.				
21.	Jika ada teman yang mengikuti olimpiade, saya datang mendukung dan menjadi suporter.				
22.	Saya tidak mau membentuk kelompok dengan teman yang pernah bermasalah dengan saya.				
23.	Saya lebih suka memanfaatkan uang pribadi saya daripada disumbangkan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.				
24.	Setelah saya memberikan bantuan kepada orang lain saya akan bercerita kepada semua orang.				
25.	Saya akan memberi jika saya dipuji dermawan.				
26.	Sikap jujur adalah hal yang mulia				
27.	Jika saya pedagang maka saya akan berbohong demi dagangan saya laris				
28.	Saya akan berkata bohong demi mendapatkan pujian.				
29.	Saya tidak suka berbagi karena menurut saya berbagi dapat merugikan saya.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
30.	Saya bersedia membagikan makanan kepada teman saya.				

-Terimakasih-

B. Lampiran Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Wahyu Santosa
2. NIM : 1717101089
3. Tempat/Tgl. Lahir: Banjarnegara, 17 juni 1996
4. Alamat Rumah : Gumiwang Rt02/08, Purwanegara, Banjarnegara
5. Nama Ayah : M. Sangud
6. Nama Ibu : Yuni Siswati

B. Riwayat pendidikan :

1. Pendidikan Froma
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Gumiwang, (2009)
 - b. SMP/MA tahun lulus : SMP N 1 Bawang, (2012)
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK N 2 Bawang (2015)
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof.Saifuddin Zuhri Purwokerto (2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. KSR tahun (2019/2020)
2. Ksik tahun (2018/2019)

Purwokerto, 19 Januari 2022


Wahyu Santosa
NIM. 1717101089

